

**PEMAHAMAN RUMAH ZAKAT INDONESIA (RZI) YOGYAKARTA
TERHADAP KONSEP MISKIN DALAM AL-QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Theologi Islam

Oleh :

AHMAD HASANUDDIN UMAR
(00530376)

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

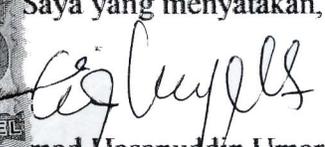
Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

N a m a : AHMAD HASANUDDIN UMAR
N I M : 00530376
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis (TH)
Alamat Rumah : Jl. KH.Umar Rawailat RT 03/09 No.6 Desa Dayeuh,
Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor Jawa Barat
16820 HP. 085228366684.
Alamat di Yogyakarta : Jln Nogobondo III No.485 RT.25/08 Rejowinangun
Kotagede Yogyakarta 55171 HP. 085228366684
Judul Skripsi : PEMAHAMAN RUMAH ZAKAT INDONESIA (RZI)
YOGYAKARTA TERHADAP KONSEP MISKIN DALAM
AL-QUR'AN

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2008
Saya yang menyatakan,

Ahmad Hasanuddin Umar
NIM : 00530376



NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 28 Januari 2008

Kepada Yth,
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wa Barakatuh.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi;

Nama : Ahmad Hasanuddin Umar
NIM : 00530376
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul :

**PEMAHAMAN RUMAH ZAKAT INDONESIA (RZI) YOGYAKARTA
TERHADAP KONSEP MISKIN DALAM AL-QUR'AN**

Maka kami sebagai dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu kami mengharapkan bapak Dekan segera memanggil saudara tersebut ke sidang munaqasyah.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya dan perkenannya di ucapkan terima kasih

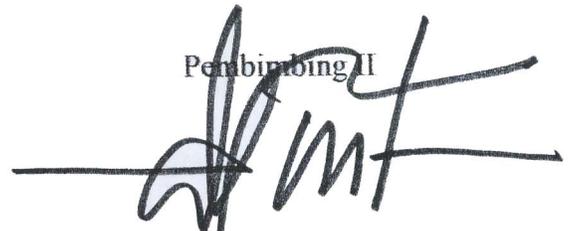
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Drs. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Pembimbing II



M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag.
NIP. 150289206



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0443/2008

Skripsi dengan judul : *"Pemahaman Rumah Zakat Indonesia (RZI) Yogyakarta Terhadap Konsep Miskin dalam Al-Qur'an"*

Diajukan oleh:

1. Nama : AHMAD HASANUDDIN UMAR
2. NIM : 00530376
3. Program Sarjana Strata I jurusan : TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin, tanggal: 18 Februari 2008 dengan nilai : 96/A+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Fachruddin Faiz, M.Ag
NIP: 150 298 986

Pembimbing Merangkap Penguji

Drs. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

Penguji I

Drs. Muhammad Yusuf, MA
NIP: 150 267 224

Sekretaris Sidang

Fachruddin Faiz, M.Ag
NIP: 150 298 986

Pembantu Pembimbing

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

Penguji II

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

Yogyakarta, 18 Februari 2008

DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP: 150 232 692

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

“Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.”

*(QS. Faṭṭir [35]:15)**

* Ayat dan artinya dikutip dari Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah Munawwarah: Mujaṃma' al-Malik Fahd, 1411 H), hlm. 698.

PERSEMBAHAN



Karya ini

Penulis persembahkan

Untuk:

Al-marhum Bapak dan al-marhumah Ibu yang telah lebih dulu meninggalkanku (semoga kasih sayang Allah selalu menyertaimu), juga kepada kakakku (Aa Asep) yang telah lama menunggu kelulusanku, kedua adikku (Nunung Huriyyah dan Nur Sofiyah) semoga kesuksesan selalu dalam genggamannya.

Dan tentu

untuk istriku tercinta Nurul Asna dan anakku Najwa Salma Hasan serta calon anakku yang kedua yang dengan segenap kesabarannya mendampingi Abimu., dan juga untuk almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

)k(

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 / Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Tsa'	S 	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	H{	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	S{	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D{	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	T{	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z{	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathḥah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh
ـَ + ي	Fathḥah dan ya	Ai	a-i	كَيْفَ
ـَ + و	Fathḥah dan wau	Au	a-u	حَوْلَ

3. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh
ـَ + ا	Fathḥah dan alif mati	a>	a>dengan garis diatas	قَالَ
ـَ + ي	Fathḥah dan ya mati	a>	a>dengan garis diatas	رَمَى
ـِ + ي	kasrah dan ya mati	i>	i>dengan garis diatas	قِيلَ
ـُ + و	Dammah dan wau mati	u>	u>dengan garis diatas	يَقُولُ

Contoh :

ARAB	LATIN
قَالَ	Qala
رَمَى	Rama>
قِيلَ	Qila
يَقُولُ	Yaquku

4. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dengan apostrof

ARAB	LATIN	KETERANGAN
أَنْتُمْ	A'antum	Dengan menuliskan apostrof (`) antara 2 huruf a

أعدت	<i>U'iddat</i>	Dengan menuliskan koma terbalik (‘) antara huruf u dan i
لئن شكرتم	<i>La'in Syakartum</i>	Dengan menuliskan apostrof (`) antara huruf a dan i

C. Ta Marbûtah

1. Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah “t”
2. Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah”h”
3. Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" (“al-“), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

ARAB	LATIN
روضة الأ طفال	<i>Rauḍḥatul atfaḥ</i> atau <i>Rauḍḥ al-atfaḥ</i>
المدينة ا لمنورة	<i>al-Madiṇatul Munawwarah</i> atau <i>al-Madiṇah al-Munawwarah</i>
طلحة	<i>Tḥlḥtu</i> atau <i>Tḥlḥḥ</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

D. Huruf Ganda (Syiddah atau Tasydid)

Transliterasi *syiddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada diawal atau diakhir kata.

Contoh:

ARAB	LATIN
نزل	<i>nazzala</i>

البرّ	<i>al-birru</i>
-------	-----------------

E. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

ARAB	LATIN
القلم	<i>al-qalamu</i>
الشمس	<i>al-syamsu</i>

F. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

ARAB	LATIN
وما محمد إلا رسول	<i>Wa ma>Muḥammadun illa>rasuḥ</i>

ABSTRAK

Perjalanan dan perkembangan RZI Yogyakarta yang berdiri pada pertengahan tahun 2000 tidak bisa lepas dari perjalanan sejarah RZI pusat. Mengawali kiprahnya pada tahun 1998, yang bermula dari Bandung dipelopori oleh Abu Syaqui, salah satu tokoh da'i muda Bandung, bersama beberapa rekan di kelompok pengajian Majelis Ta'lim Ummul Quro sepakat membentuk lembaga sosial yang *konsern* pada bantuan kemanusiaan. Pada tanggal 2 Juli 1998, terbentuklah organisasi bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ). Kemudian pada tahun 2003 DSUQ berubah nama menjadi Rumah Zakat Indonesia DSUQ. Satu tahun berikutnya, tepatnya pada tahun 2004 nama DSUQ dihilangkan sehingga lembaga ini hanya bernama Rumah Zakat Indonesia (RZI).

Terkait dengan posisinya sebagai amil zakat, merumuskan konsep miskin yang baku, merupakan faktor penting dan sangat diperlukan oleh RZI, jika hal ini diabaikan, akan berakibat pada terjadinya kesalahan sasaran dalam pendistribusian dana ZIS (zakat, infak dan sedekah).

Al-Qur'an yang dipercaya oleh umat Islam sebagai kitab petunjuk tidak luput memperhatikan masalah kemiskinan ini. Tetapi karena kemiskinan dan pengentasannya termasuk persoalan kemasyarakatan, yang faktor penyebab dan tolok ukur kadarnya, dapat berbeda akibat perbedaan lokasi dan situasi. Karena itu, al-Quran tidak menetapkan kadarnya, dan tidak pula memberikan petunjuk operasional yang rinci untuk pengentasannya.

Dari point inilah, untuk menelaah bagaimanakah konsep miskin yang dipahami RZI, dan bagaimana pula solusi pengentasan kemiskinan yang ditawarkan menjadi menarik.

Untuk menjawab persoalan di atas, terkait dengan penelitian yang bersifat *field reasearch* ini, data akan dihimpun dengan cara interview, observasi dan dokumentasi. Langkah selanjutnya, data dalam penelitian ini akan dianalisa dengan metode *deskriptif kualitatif*.

Setelah memperhatikan latar belakang pendirian RZI, visi misinya, semboyan lembaga, pengertian dan kriteria kemiskinan yang rumuskannya, dapatlah disimpulkan bahwa konsep miskin dan kemiskinan yang dipahami oleh RZI adalah kemiskinan dalam arti material yang sifatnya terpaksa (*involuntary*). Yaitu kemiskinan yang perlu diberantas, harus dibantu orang lain karena mereka membutuhkan, mereka juga perlu diberi sesuatu yang dapat meringankan beban hidupnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

Solusi yang mereka (RZI) tawarkan secara garis besar dapat dibedakan kedalam dua kategori, yakni; solusi tidak langsung dan solusi langsung. Solusi yang bersifat tidak langsung termanifestasi dalam program sadar zakat yang disosialisasikannya ke ruang publik. Sedangkan solusi yang bersifat langsung termanifestasi dalam bentuk program penyaluran dana ZIS yang praktekkannya.

Program penyaluran yang dimaksud terdiri dari 4 (empat) program unggulan, yaitu; Program pendidikan (*education care*), program kesehatan (*health care*), program ekonomi (*economic care*), dan program kepemudaan. (*yotuh care*). Masing-masing program mempunyai tujuan spesifik dan sasaran yang jelas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, ridha dan karunia-Nya, yang menjadi penyebab utama hingga skripsi ini selesai penulis rampungkan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada manusia paling mulia, Muhammad Rasulullah SAW., dengan segenap perjuangan dan pengorbannya, atas izin Allah, telah berhasil memberikan pencerahan yang luar biasa bagi peradaban dan kehidupan umat manusia diatas muka bumi ini, juga semoga kesejahteraan dan keselamatan senantiasa tercurahkan kepada keluarganya, para sahabat dan semua orang yang mengikutinya dengan baik dan ikhlas hingga hari kiamat tiba.

Pertama kali, penulis ingin mengungkapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya, karena skripsi yang berjudul “*Pemahaman Rumah Zakat Indonesia (RZI) Yogyakarta Terhadap Konsep Miskin Dalam Al-Qur’an*” ini, pada akhirnya -Allah berkenankan- bisa penulis selesaikan. Dengan berbagai persoalan hidup yang penulis hadapi, hampir saja rasa putus asa itu hinggap, mengganggu dan mengikis secara perlahan semangat penulis untuk merampungkan tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar sarjana strata I.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya, banyak bantuan yang sudah diberikan oleh handai tolan (keluarga, saudara, guru, dosen dan kawan-kawan) kepada penulis, baik bantuan dalam bentuk materil maupun dorongan moril, hingga semangat itu masih tetap bisa penulis pertahankan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku Dekan Fakultas ushuluddin, juga kepada Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M,SI dan Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan TH, yang

dengan sikap khasnya, penulis merasa terdorong untuk berjibaku, mengejar waktu menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga penulis haturkan kepada Bapak Fachruddin Faiz, M.Ag selaku ketua sidang merangkap sekretaris sidang munaqasyah yang telah memfasilitasi penulis untuk menempuh ujian munaqasyah, juga kepada Bapak Drs. Fauzan Naif, M.A selaku pembimbing utama dan yang kedua kalinya kepada Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag, selaku pembantu pembimbing, penguji dan sekaligus sebagai pembimbing akademik, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis, dalam proses akhir penulisan skripsi ini.

Dan terima kasih juga ingin penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M,SI dan Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag sebagai penilainya, dan telah menguji skripsi ini dengan sangat bersahaja. “Terima kasih banyak Pak atas dorongan dan sarannya, do’a-kan semoga Allah SWT. berkenan memberi penulis kesempatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya” Juga kepada seluruh dosen pada Fakultas Ushuluddin, khususnya jurusan TH, sekaligus kepada seluruh staff dan petugas tata usaha, pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Mas Marhan Firdaus Irfani, Pa Waluyo Adhi Saputro, Mas Agung Nugroho, mba Maulina Nugraheni dan seluruh staff RZI Yogyakarta, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penulis wawancara, serta memberikan banyak data dan informasi seputar RZI, sehingga tersusun menjadi skripsi ini. Semoga Allah memudahkan semua urusan anda.

Tentu, tak lupa dan yang paling utama, kepada Bapak dan Ibu yang telah lebih dulu meninggalkan penulis, sehingga pernah suatu ketika penulis merasa seperti orang buta yang kehilangan tongkatnya, tidak tahu kemana arah hidup ini

akan mengalir. Penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, yang dalam diam-mu, engkau menyapa dengan do'a, hingga penulis bisa bertahan hidup di Jogja sampai kripsi ini rampung. Juga kepada Aa Asep, Nunung, dan sofiah, kakak dan kedua adikku, terima kasih atas dorongan dan pertanyaannya “kapan kuliah selesai?”.

Kepada kawan-kawan seperjuangan, yang pernah dan selalu bersahabat dengan penulis, terutama kawan-kawan komunitas SEMAK (Ismail-Majalengka, Kusyantoro-Berbes, Hakim-Medan, Deni-Padang, Helmi-Riau, Didin-Karawang, Hari-Padang dan juga Nur Kholis-Lombok) dimasa awal-awal kita kuliah di Jogja, dengan segala kepolosan, keluguan dan cita-cita besarnya, kita selalu ingin menjadi berarti, memberikan kontribusi untuk dunia, dalam setiap obrolan dan diskusi-diskusi yang pernah kita lewati. Penulis ucapkan terima kasih atas persahabatannya, semoga suatu saat nanti, kita akan menjadi orang yang benar-benar berarti.

Anak-anak KOST M3 Papringan, (Heru, Yeyen, Maman, Muhtadi, Rudi, Hendro, Fuad, Dian dan juga Bazil) dengan segala perbedaan latar belakang dan pemikiran, kita tetap bisa menyatu menjadikan kos-kosan kita hidup, dengan MADING “Mata Garis”, koran Kompas, diskusi dan rapat-rapat rutin bulannya. terima kasih atas semuanya. Semoga diakhir jalan kehidupan ini, kita bisa kembali bertemu dalam *khusnul khatimah*. Juga kepada para pengurus RISMA Masjid Nur Farhan Papringan penulis ucapkan terima kasih, mungkin kawan-kawan bosan dengan segala harapan yang sering terungkap dalam clotehan penulis pada setiap rapat koordinasi pengurus.

Kepada kawan-kawan pengurus PAMOR RAYA (Perhimpunan Mahasiswa Bogor Raya Yogyakarta- barudak Bogor di Jogja), jangan pernah merasa lesu untuk memperjuangkan hak, mengasah ketajaman intelektualitas dan membantu kawan-kawan, hingga kita semua menjadi orang-orang sukses. Terima kasih atas kerjasama dan pengertiannya selama penulis menjadi pengurus.

Kepada segenap pengurus Takmir masjid al-Ikhlas Rejowinangun, terima kasih karena telah mengizinkan penulis, untuk cuti sementara dari tugas mulia yang diamanahkan kepada penulis, sebagai koordinator bidang pendidikan. Semoga setelah skripsi ini rampung, penulis bisa kembali melanjutkan perjuangan memakmurkan dan menghidupkan masjid.

Bapak-Bapak dan kawan-kawan Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di Rejowinangun, penulis sepakat bahwa tidaklah seseorang dikatakan berilmu kecuali bila dia beramal dengan ilmunya (*al-'ulamaul 'amilinal mukhlisin*). tapi tidak untuk pendapat "lebih mementingkan amal dari pada ilmu". Penulis haturkan banyak terima kasih, dengan teguran-tegurannya yang halus penuh kepedulian "gimana, sudah beres belum skripsinya". Juga kepada Bapak Dalyono, yang telah mengenalkan penulis kepada komunitas MMI, dengan kajian umum rutинnya pada setiap minggu pagi. Terima kasih Pak. kajian ini, menjadi salah satu bagian yang membuat penulis terdorong untuk segera menyelesaikan skripsi.

Ustadz Kholid Mahmud, dengan kawan-kawan kajian Ahad sore, terima kasih atas pemaklumannya selama proses penulisan skripsi ini, penulis sering izin tidak bergabung dalam *liqa'at-liqa'atnya*. Sementara waktu, selama dalam penulisan skripsi ini, penulis izin dulu. InsyaAllah suatu saat penulis akan kembali bergabung lagi.

Pa Danang, 'mba Nada dan kedua anaknya yang hebat-hebat, walaupun masih kecil tapi bisa memekikkan suara takbir dengan lantang "*Allahu Akbar*", dengan persaudaraan antar keluarga kita, penulis bisa mengenal kajian HTI di Jogja. Terima kasih atas dorongan dan masukannya, hingga kadang penulis merasa malu untuk bersilaturrehim jika skripsi ini belum rampung.

Selanjutnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, terkhusus kepada istri tercinta Nurul Asna yang telah dengan sabar mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, walaupun agak lambat.

Juga kepada anakku Najwa Salma Hasan, maafkan Abi-mu, karena sering membiarkan kamu menangis, saat mengerjakan penulisan skripsi ini. Juga kepada calon anakku yang kedua, maaf jika Abi kurang memperhatikanmu saat menyelesaikan skripsi ini. Hidup adalah perjuangan yang melelahkan *"al-hayatu ta'abun, wama>al-lazzatu illa ba'da ta'abi"*. Untuk menikmati hidup, kita harus terlebih dahulu berjuang dan berlelah-lelah nak!.

Terakhir, Mudah-mudahan skripsi ini –dengan segala kesederhanaan dan kekurangannya- bermanfaat, dan bisa menjadi kontribusi tersendiri bagi pengembangan keilmuan, khususnya dibidang tafsir al-Qur'an dan hadis, disamping juga memberikan manfaat, terutama bagi penulis sendiri, dan orang-orang yang membacanya.

Yogyakarta, 18 Februari 2008.

Penulis,

Ahmad Hasanuddin Umar

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR DIAGRAM	xxii

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	21

BAB II

PEMAHAMAN, TAFSIR DAN WACANA KEMISKINAN DALAM AL-QUR'AN	23
A. Hubungan Antara Pemahaman dan Tafsir	23
B. Pengertian Umum Konsep Miskin	33
C. Wacana dan Konsep Miskin dalam al-Qur'an	41
D. Hakikat Kemiskinan dalam Tinjauan al-Qur'an	79
E. Sebab-sebab Kemiskinan	87
F. Tuntunan al-Quran untuk Mengatasi Kemiskinan	99

BAB III	
PERAN DAN KIPRAH (RZI) YOGYAKARTA	101
A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya	101
1. Sekilas Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya	101
2. Struktur Pengurus RZI Yogyakarta	110
3. Visi dan Misi RZI Yogyakarta	114
B. Cara Kerja Rumah Zakat Indonesia Yogyakarta	116
1. Budaya Kerja RZI Yogyakarta	116
2. Strategi Pengumpulan Zakat dan Distribusinya	118
3. Deskripsi Program RZI Yogyakarta	142
C. Kemiskinan dalam Sorotan RZI Yogyakarta	160
1. Kemiskinan Masyarakat Yogyakarta dalam Tinjauan RZI	160
2. Wilayah Binaan RZI Yogyakarta	167
BAB IV	
KEMISKINAN DAN SOLUSINYA	
DALAM PERSPEKTIF RZI YOGYAKARTA	178
A. Urgensi RZI Yogyakarta dalam Tinjauan al-Qur'an	178
B. Posisi RZI Yogyakarta ; antara LAZ dan BAZ	190
C. Pemahaman RZI DIY tentang Konsep Miskin	197
1. Pengertian Kemiskinan menurut RZI	203
2. Batasan dan Kriteria Kemiskinan ala RZI.....	208
3. Pandangan RZI Terhadap Kemiskinan	217
D. Solusi Mengentaskan Kemiskinan Menurut RZI Yogyakarta	247
1. Akar Penyebab Kemiskinan	248
2. Bahaya Kemiskinan	255
3. Solusi Mengentaskan Kemiskinan Model RZI	264
BAB V	
PENUTUP	284
A. Kesimpulan	284
B. Saran-saran	288
C. Kata Penutup	290

DAFTAR PUSTAKA	292
RIWAYAT HIDUP PENULIS	298
LAMPIRAN-LAMPIRAN	301
A. Daftar ayat-ayat tentang “miskin”	302
B. Surat Perintah Tugas Riset	315
C. Surat Permohonan Izin Riset	316
D. Surat Keterangan/Izin BAPEDA	317
E. Surat Keterangan dari RZI Yogyakarta	318
F. Daftar Informan	319
G. Pedoman Wawancara	320
H. Logo RZI	324
I. Maskot RZI	325
J. Struktur Organisasi	326
K. Panduan Surveyor	327
L. Lembar Studi Kelayakan Mustahik	329
M. Form Data Mustahik	333
N. Formulir Permohonan Keanggotaan RBG	334
O. Alur Pengajuan Member RBG Yogyakarta	338
P. Alur Penerimaan Member RBG	339
Q. Alur Pengajuan Operasi Katarak	340
R. Foto-Foto Hasil Observasi	341

Daftar Tabel

Tabel II.1	Daftar Surat dan Ayat yang Memuat Istilah Miskin ---	41
Tabel II.2	Delapan Bentuk Ungkapan Kemiskinan ---	42
Tabel II.3	Sepuluh Istilah yang Menunjuk Kepada Pengertian Miskin ---	43
Tabel III.1	Variabel Kepemilikan Harta ---	135
Tabel III.2	Variabel Ekonomi ---	136
Tabel III.3	Variabel Pendidikan ---	137
Tabel III.4	Variabel Kesehatan ---	137
Tabel III.5	Indikator Kemiskinan Lain ---	138
Tabel III.6	Prosentase Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Desa dan Kota Tahun 1976 – 1999 ---	165
Tabel III.7	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kota dan Desa di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1999-2004 ---	166
Tabel III.8	Daftar Materi Program Pembinaan Tingkat SD RZI DIY ---	174
Tabel IV.1	Ayat-ayat al-Qur'an yang Menjadi Dasar Hukum di Wajibkannya Zakat ---	181
Tabel IV.2	Daftar Lembaga Amil Zakat ---	192
Tabel IV.3	Variabel Kepemilikan Harta ---	214
Tabel IV.4	Variabel Ekonomi ---	214
Tabel IV.5	Variabel Pendidikan ---	215
Tabel IV.6	Variabel Kesehatan ---	215
Tabel IV.7	Indikator Kemiskinan Lain ---	216

Daftar Grafik

- Grafik III.1 Penerimaan Dana RZI Periode 2002-2006 --- 126
Grafik III.2 Penyaluran Dana RZI Periode 2002-2006 --- 141
Grafik III.3 Penerimaan v.s Penyaluran Dana RZI Periode 2002-2006 --- 142

Daftar Diagram

Diagram III.1 Donatur RZI Berdasarkan Program Pilihan --- 123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami al-Qur'an dengan pemahaman yang benar adalah tujuan setiap muslim, karena pemahaman yang benar adalah buah ilmiah yang diharapkan dari merenungkannya, sebagaimana buah amaliah adalah menjalankan hukum-hukumnya, tuntunannya dengan keimanan, serta selalu beramal dan mendakwahnya. Karena sesungguhnya al-Qur'an diturunkan kepada manusia agar mereka memahaminya, men-*tadabburi*-nya dan mengamalkannya.¹

Seperti yang pernah dilakukan oleh para sahabat Nabi SAW. Sebagaimana digambarkan dalam sebuah riwayat dari Usman bin Affan r.a, Abdullah bin Mas'ud dan lainnya, bahwa para sahabat jika mempelajari sepuluh ayat dari Nabi SAW, mereka tak segera berpindah ke ayat lain hingga mereka mengetahui ilmu yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dan bagaimana mengamalkannya. Mereka berkata, "Kami belajar al-Qur'an, beserta ilmu dan amalnya sekaligus"²

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar bangsa Arab dapat memahaminya, mengimani, serta menyampaikannya kepada bangsa lain.³ Allah SWT -sebagai sumber dimana semua kalimat yang ada didalam al-Qur'an

¹ Lihat QS. *Shad* [38] : 29, QS. *al-Nisa* [4] : 82, dan QS. *al-Mu`minun* [23] : 68.

² Abdul Hayyie al-Kattani, "Al-Qur'an dan Tafsirnya, dalam *Jurnal Kajian Islam al-Insan* (Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Kajian al-Insan, 2005), hlm. 92.

³ QS. *Yusuf* [12] : 2.

disandarkan kepada-Nya- menyatakan akan memudahkan untuk memahami al-Qur'an bagi siapa saja yang hendak mengambil manfaat darinya,⁴

Ummu al-Mukminin, 'Aisyah *radhyallahu 'anha*>(r.a) suatu kali pernah berkata: "Akhlak Nabi SAW adalah al-Qur'an"⁵ pernyataan ini menggambarkan dengan jelas bagaimana al-Qur'an dibaca dan dipahami oleh Nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu. Nabi tidak hanya berhenti pada sekedar membaca dan memahami, melainkan senantiasa merealisasikan apa yang beliau pahami dari al-Qur'an dalam kehidupannya sehingga 'Aisyah sebagai istri Nabi yang banyak menghabiskan waktu bersamanya mengatakan bahwa akhlak Nabi adalah al-Qur'an. Statemen ini jika dipahami lebih dalam, akan memberikan kesimpulan bahwa setiap ajaran dan pesan-pesan al-Qur'an yang diterima oleh Nabi SAW selalu diamalkan dan dihidupkannya.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran dasar dalam Islam sebagaimana hal tersebut dapat dipahami dari isyarat hadis Nabi riwayat Imam *Malik*; "Aku tinggalkan untukmu dua perkara, selama kamu berpegang teguh dengan keduanya, maka kamu tidak akan tersesat, yaitu kitabullah al-Qur'an dan sunnah Nabi-Nya,"⁶ hendaknya dan bahkan seharusnya dalam segala prilaku hidupnya setiap muslim selalu berpegang dan berpedoman kepada Al-Qur'an. Sebab kitab ini merupakan manuskrip langit satu-satunya yang masih autentik diatas muka bumi dewasa ini. Dibanding kitab-kitab *samawi* yang lain seperti Zabur, Taurat

⁴ QS. Al-Qamar [54] : 17.

⁵ HR. Ahmad dalam Musnadnya, dari 'Aisyah r.a hadis no. 24.645 vol. 6/91, hadis no 25.341 vol. 6/163 dan hadis no. 25.855 vol. 6/216.

⁶ Imam *Malik*, *al-Muwatth'*, hadis no. 1662 (Beirut : Dar al-Fikr, 2005), hlm. 549.

dan Injil. Ia (al-Qur'an) terpelihara dari dahulu, kini, dan hingga masa depan atau masa yang akan datang..

Kitab suci al-Qur'an ini memuat firman-firman Allah SWT yang lurus⁷ dan tidak terdapat kebatilan⁸ serta kerancuan atau kebengkokan⁹ di dalamnya. Ia menjadi pegangan, penuntun, petunjuk dan pedoman hidup yang abadi bagi umat Islam dan siapapun yang mengimaninya. Al-Qur'an tiada lain adalah manifestasi dari anugrah **Ilahi** kepada umat Muhammad saw yang memikul amanah sebagai *khaliifah fi>al-ardh*¹⁰ dan menjadi pembawa rahmat bagi sekalian alam.

Namun amanat yang dipercayakan kepada manusia untuk mengelola alam ini tidak sepenuhnya dapat ditunaikan dengan baik, karena manusia sebagai pemikul amanah masih berada dan belum keluar dari siklus berbagai persoalan yang melilit, dan terpuruk dalam berbagai krisis multidimensional. Ada pendapat yang berkesimpulan bahwa hal itu terjadi sebagai akibat dari tidak harmonisnya interaksi umat dengan kitab al-Qur'an tersebut.¹¹

Sedangkan pada sisi yang lain, telah terjadi proses pemahaman yang meleceng (*miss-understanding*) terhadap semangat yang terdapat pada ajaran dan

⁷ QS. al-Isra [17]: 9.

⁸ QS. Fusilat [41]: 41-42.

⁹ QS. al-Zumar [39]: 27-28.

¹⁰ QS. al-Baqarah [2]: 30.

¹¹ Anonim, "Berinteraksi Dengan Al-Qur'an karya Yusuf al-Qaradhawi" dalam Telaah Buku, *Al-Insan Jurnal Kajian Islam*, edisi I, Tahun I (Jakarta: Lembaga Kajian dan Pengembangan al-Insan, 2005), hlm. 143.

nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur'an,¹² sehingga beberapa tindakan manusia (umat) seringkali menjadi tidak ramah lingkungan, dan juga tidak ramah terhadap sesama.

Tindakan tidak ramah lingkungan bisa dilihat dengan adanya eksploitasi alam secara berlebihan, yang akhirnya berakibat fatal terhadap kehidupan mereka sendiri. Seperti seringkali terjadinya banjir di beberapa daerah yang ada di wilayah nusantara. Seakan masalah banjir ini sudah menjadi langganan yang hampir selalu terjadi setiap kali musim hujan datang.

Terjadinya banjir membawa rentetan persoalan sosial, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan psikologis yang tak kunjung usai. Banjir adalah akibat dari beberapa penyebab dari perilaku manusia yang saling terkait satu sama lain, sebagaimana diungkapkan oleh Maslahul Falah seperti yang dikutipnya dari Muh. Aris Marfai`, diantara beberapa penyebab banjir adalah; terjadinya penggundulan hutan dan rusaknya kawasan resapan air di daerah hulu, beralihnya fungsi penggunaan lahan di daerah hulu dari kawasan pertanian dan budi daya tanaman menjadi kawasan pemukiman, terjadinya pendakalan disaluran sungai dan drainase akibat terjadinya erosi di daerah hulu, perilaku manusia dan dampak dari pembangunan fisik perkotaan, tidak adanya kesadaran dari perilaku masyarakat, tidak dipatuhinya berbagai regulasi terutama yang berkaitan dengan kegiatan

¹² Interaksi yang tidak harmonis antara umat dengan al-Qur'an secara garis besar bisa dilacak dari tiga indikator; 1). Tidak memahami ajaran al-Qur'an, 2). Kesalahan dalam memahami ajaran al-Qur'an, 3). menentang ajaran al-Qur'an. ketiga indikasi inilah yang menyebabkan *disharmonis* interaksi manusia dengan al-Qur'an.

pembangunan.¹³ Kenyataan ini sangat bertentangan dengan semangat al-Qur'an yang menghendaki agar manusia tidak melakukan kerusakan dimuka bumi¹⁴ padahal Allah sudah melakukan perbaikan untuk kepentingan manusia itu sendiri.

Kesalahan pemahaman terhadap pesan al-Qur'an juga bisa berakibat memunculkan perilaku manusia yang tidak ramah terhadap sesama (*de-humanisasi*), seperti terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, eksploitasi tenaga kerja, korupsi, serakah terhadap harta benda, menumpuk kekayaan, tidak peduli terhadap kemiskinan, dan perilaku-prilaku negatif lain yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Padahal al-Qur'an dalam ajaran-ajarannya melarang manusia untuk berbuat kedzoliman dan menganjurkan untuk berbuat baik. Al-Qur'an sangat mengecam perbuatan buruk dan kejahatan, al-Qur'an juga melarang manusia berbuat aniaya terhadap orang-orang yang lemah dan menghardik orang-orang yang membutuhkan bantuan.¹⁵ Bahkan secara lebih spesifik dalam QS. *al-Ma'un* [107]: ayat 1-3, al-Qur'an menyatakan bahwa orang yang menyakiti atau menghardik orang yatim dan tidak menganjurkan untuk memberi makan kepada orang-orang yang lemah secara ekonomi atau orang miskin sebagai pendusta agama.

Diantara beberapa krisis sebagaimana disebutkan diatas, ada satu krisis yang perlu diperhatikan secara lebih seksama. Sebab krisis yang dimaksud menimpa umat manusia hampir diseluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia

¹³ Maslahul Falah, "Banjir" dalam *Risalah Jum'at*, edisi 04/XVI (Yogyakarta: Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D.I Yogyakarta, 2007), hlm. 2.

¹⁴ QS. al-A'raf [7] : 56.

¹⁵ QS. al-Duha>[93] : 9-10.

yaitu masalah kemiskinan. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal sepanjang sejarah Indonesia sebagai *nation state*, sejarah sebuah negara yang salah memandang dan mengurus kemiskinan.¹⁶

Dalam negara yang salah urus, tidak ada persoalan yang lebih besar, selain persoalan kemiskinan. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi dari desa ke kota. Lebih parah lagi, kemiskinan juga menyebabkan masyarakat desa rela mengorbankan apa saja demi keselamatan hidup, termasuk mempertaruhkan tenaga fisik untuk menerima upah yang tidak sepadan dengan biaya tenaga yang dikeluarkan.

Kemiskinan menjadi alasan yang sempurna dari rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia. Karena secara menyeluruh kualitas manusia Indonesia relatif masih sangat rendah, dibandingkan dengan kualitas manusia di negara-negara lain di dunia.

Berdasarkan *Human Development Report 2004* yang menggunakan data tahun 2002, angka *Human Development Index* (HDI) Indonesia adalah 0,692. Angka indeks tersebut merupakan komposit dari angka harapan hidup saat lahir sebesar 66,6 tahun, angka melek aksara penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar 87,9 persen, kombinasi angka partisipasi kasar jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi sebesar 65 persen, dan pendapatan domestik bruto per

¹⁶Gregorius Sahdan, "Menanggulangi Kemiskinan Desa" dalam <http://www.ekonomirakyat.org>, diakses pada tanggal 27 Juli 2007

kapita yang dihitung berdasarkan paritas daya beli (*purchasing power parity*) sebesar US\$ 3.230. HDI Indonesia hanya menempati urutan ke-111 dari 177 negara.¹⁷

Pendek kata, kemiskinan merupakan persoalan yang maha kompleks dan kronis. Karena sangat kompleks dan kronis, maka cara penanggulangan kemiskinan pun membutuhkan analisis yang tepat, melibatkan semua komponen permasalahan, dan diperlukan strategi penanganan yang tepat, dan berkelanjutan. Pada banyak kasus kemiskinan adalah hasil buah karya manusia yang terdiri dari ketamakan, ketidakadilan, eksploitasi, kurangnya pengetahuan, ketidaksetaraan kesempatan, korupsi, kesenjangan sosial, gender, dan penyalahgunaan distribusi pemasukan. Faktor-faktor tersebut sangat berkaitan dengan masalah politik, sosial maupun ekonomi.

Dalam persepsi Islam, kemiskinan sebenarnya muncul dari kegagalan kaum muslimin dalam menerapkan keuntungan-keuntungan ekstra Syari'ah, yang berkaitan dengan pembagian sumber penghasilan.¹⁸ Kendatipun demikian sebenarnya sudah banyak upaya penanggulangan kemiskinan dilakukan misalnya dengan penyediaan kebutuhan dasar seperti pangan, pelayanan kesehatan dan pendidikan, perluasan kesempatan kerja, pembangunan pertanian, pemberian dana bergulir melalui sistem kredit, pembangunan prasarana dan pendampingan, penyuluhan sanitasi dan sebagainya.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Amer al-Roubaie, "Dimensi Global Kemiskinan di Dunia Muslim: Sebuah Penilaian Kuantitatif" terj, Elisabeth Diana Dewi, dalam *Majalah Pemikiran dan Peradaban ISLAMIA* (Jakarta: INSISTS bekerjasama dengan Khoirul Bayan, 2005), hlm. 79.

Salah satu usaha konkrit yang mencoba urun rembuk dalam merespon masalah kemiskinan di Indonesia khususnya di Yogyakarta adalah apa yang dilakukan oleh Rumah Zakat Indonesia Dompot Sosial Ummul Qurra. Rumah Zakat Indonesia DSUQ adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, sedekah dan wakaf secara lebih profesional dengan menitikberatkan program pendidikan, kesehatan, pembinaan komunitas dan pemberdayaan ekonomi sebagai penyaluran program unggulan.

Memulai kiprahnya sejak Mei 1998 di Bandung, lembaga yang awalnya bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) ini, semakin menguatkan eksistensinya sebagai lembaga amil zakat. Legalitas untuk melakukan ekspansi semakin kuat ketika lembaga ini telah mendapat sertifikasi pengukuhan sebagai lembaga amil zakat nasional berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003. Perkembangan cabang terus tumbuh secara cepat. Hingga awal 2006, Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) yang kemudian berubah nama menjadi Rumah Zakat Indonesia yang dipelopori oleh Abu Syauqi dan tim, telah memiliki 1 kantor pusat di Bandung, dengan 28 titik kantor pelayanan yang online di 12 propinsi utama di Indonesia, termasuk kantor pelayanan cabang Yogyakarta.

Semangat membumikan nilai spritualitas menjadi kesalehan sosial mbingkai gerak lembaga ini sebagai mediator antara nilai kepentingan *muzakki* dan *mustahiq*.¹⁹ Antara yang memberi dan menerima, antara para *aghiya* (orang kaya) dan mereka yang *dh'afa* sehingga kesenjangan sosial bisa semakin

¹⁹ Mereka yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) dalam al-Qur'an disebutkan ada delapan golongan yaitu; fakir, miskin, Amil (pengurus zakat), para muallaf, memerdekakan budak, orang yang punya hutang, mereka yang berjuang di jalan Allah, mereka yang sedang dalam perjalanan. Lihat (QS. *Al-Taubah* [9]: 60).

dikurangi jaraknya, dan kemiskinan bisa semakin dikurangi jumlahnya. Harmoni ini semakin hangat dengan telah bergabungnya 28.220 donatur (per Agustus 2006). Merekalah yang menjadi tiang penyangga lembaga, selain tentu dukungan doa anak yatim dan para *mustahiq* yang menyuburkan gerakan sosial ini dilakukan.²⁰

Upaya yang dilakukan oleh Rumah Zakat Indonesia DSUQ dalam menghadapi realitas sosial kehidupan masyarakat sebagaimana gambaran diatas, tidak lepas dari adanya semangat merespon ajaran al-Qur'an.²¹ Maka agar terhindar dari ketidaktepatan dalam proses memahami al-Qur'an yang menimbulkan berbagai krisis problem kemanusiaan, diperlukan metode pemahaman yang benar, dan pendekatan yang tepat, sehingga interaksi umat dengan al-Qur'an bisa berjalan harmonis.

Dengan demikian, merupakan hal yang menarik untuk mengungkap bagaimana Rumah Zakat Indonesia (dalam hal ini penelitian lebih difokuskan pada Rumah Zakat Indonesia cabang Yogyakarta)²² memahami ajaran al-Qur'an yang berbicara tentang konsep miskin, sehingga terdorong untuk melakukan aksi-aksi sosial dengan berbagai macam kegiatan dan program yang diusungnya.

²⁰ Rumah Zakat Indonesia, "*Profile Rumah Zakat Indonesia DSUQ*", dalam <http://www.rumahzakat.org>, diakses pada tanggal 25 Mei 2007

²¹ Hal ini dapat diidentifikasi dengan melihat peran yang dimainkan oleh Rumah Zakat Indonesia sebagai *'amil* zakat (pengelolaan zakat) yang mana istilah *amil* zakat ini tercantum dalam al-Qur'an surat al-Taubah [9]: 60. dengan istilah "*'amilina 'alaiha*"

²² Rumah Zakat Indonesia Yogyakarta untuk selanjutnya hanya akan disebut RZI Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan pokok-pokok pikiran tersebut di atas, masalah pokok yang hendak dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut; Bagaimanakah RZI Yogyakarta memahami konsep miskin yang terdapat dalam al-Qur'an.

Selain itu, penulis juga merasa berkepentingan untuk mengungkap bagaimanakah konsep yang ditawarkan RZI Yogyakarta untuk mengatasi masalah kemiskinan, khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Serta bagaimana pula strategi RZI Yogyakarta dalam merealisasikan solusinya sebagai upaya untuk memecahkan problem kemiskinan yang ada di wilayah Yogyakarta.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah 1). Untuk menggali dan mengetahui bagaimana pemahaman RZI Yogyakarta terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan *term* miskin, sekaligus juga 2). Untuk mengetahui solusi yang dikembangkan RZI Yogyakarta dalam menghadapi masalah kemiskinan di Yogyakarta serta 3). Untuk mengetahui bagaimana strategi RZI Yogyakarta dalam merealisasikan solusi dan pemahamannya terhadap makna miskin sebagai upaya untuk mengatasi atau mengurangi kemiskinan yang ada di wilayah Yogyakarta.

Bagi individu, kelompok atau organisasi masyarakat yang peduli dan peka dengan problem masyarakat berupa kemiskinan, informasi yang ada dalam penelitian ini sangat bermanfaat. Karena penelitian ini akan berusaha untuk menjelaskan kegiatan sebuah lembaga independen yang sangat manusiawi, sebuah

upaya yang tidak hanya berhenti pada tahap proses memahami ajaran yang ada dalam kitab suci, akan tetapi bagaimana hasil dari proses pemahaman itu ditindak lanjuti dengan langkah nyata. Sehingga nilai yang ada dalam kitab suci itu bisa hidup dan teraktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan pada gilirannya diharapkan mampu menyelesaikan atau paling tidak mengurangi masalah yang ada.

Selain itu, dari sisi akademis kerja penelitian ini juga sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri, karena dengan adanya hasil penelitian ini kelak, apa yang menjadi tugas akhir peneliti, sebagai prasyarat untuk meraih gelar sarjana strata 1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah terpenuhi.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pra-penelitian yang telah penulis lakukan, kajian mengenai lembaga RZI Yogyakarta, sudah ada beberapa peneliti yang melakukannya, hanya saja, sepanjang pengetahuan penulis apa yang dipaparkan oleh para peneliti pendahulu belum banyak menyentuh pada aspek pemahaman terhadap konsep miskin dan konsekuensinya menurut pandangan RZI Yogyakarta.

Diantara kajian yang membicarakan RZI Yogyakarta, adalah penelitian yang dilakukan oleh Turmuzi, karya penelitian tersebut merupakan skripsi yang diajukan untuk meraih gelar sarjana strata 1 di Fakultas Ushuluddin Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Agama dan Perubahan Sosial (Studi Terhadap Peranan Rumah Zakat Indonesia DSUQ dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Desa Sidoharjo Kec. Samigaluh Kab.*

Kulonprogo). Dalam penelitian ini, Turmuzi banyak menyoroti masalah peran dan kiprah RZI Yogyakarta dalam memberdayakan masyarakat miskin terutama masyarakat yang berada di Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta.

Dalam kesimpulan penelitiannya, ia menggambarkan bahwa RZI Yogyakarta mempunyai peran yang sangat strategis dalam perubahan sosial-ekonomi masyarakat desa Sidoharjo. Peran yang diambil oleh RZI Yogyakarta lebih menitik beratkan pada aspek ekonomi riil, pendidikan dan kesehatan. Dikatakan juga bahwa RZI Yogyakarta mempunyai keunggulan dalam aspek pengawasan (*monitoring*) yang dilakukan secara langsung dengan cara menempatkan koordinator yang bertugas dilapangan pada wilayah-wilayah tertentu yang menjadi daerah binaan dan sasaran program RZI Yogyakarta.²³

Hampir senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Turmuzi adalah buah karya Undari, dalam skripsinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Upaya Rumah Zakat Indonesia DSUQ dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Sriharjo Imogiri Bantul*. Perbedaannya terletak pada *aksentuasi* pembahasan. Undari lebih fokus membahas strategi RZI Yogyakarta dalam mengumpulkan dana umat dan pendayagunaan dana tersebut, serta menjelaskan

²³ Lebih rincinya lihat Turmuzi, "Agama dan Perubahan Sosial (Studi Terhadap Peranan Rumah Zakat Indonesia DSUQ dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Desa Sidoharjo Kec. Samigaluh Kab. Kulonprogo)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2000.

respon masyarakat desa Sriharjo Imogiri Bantul terhadap upaya yang telah dilakukan oleh RZI Yogyakarta dalam mengentaskan kemiskinan.²⁴

Dari sisi yang lain, Ahmad Faisol Amin, dalam penelitiannya berkaitan dengan RZI Yogyakarta, ia lebih menyoroti masalah penggunaan riba bank yang dilakukan oleh RZI Yogyakarta dari sisi hukum syar'i. Dari hasil penelitian tersebut, menurut Amin, RZI Yogyakarta membolehkan penggunaan bunga bank yang dimanfaatkan untuk kepentingan umum, dengan alasan menghindari kemubdziran, padahal bunga tersebut sudah menjadi hak nasabah yang menyimpan uangnya di bank konvensional.

Selain untuk menghindari kemubadziran, dalam pandangan Amin pemanfaatan bunga bank yang dilakukan oleh RZI Yogyakarta sudah sesuai dan tidak bertentangan dengan kaidah hukum Islam, meskipun tidak ada ketetapan yang jelas, baik dalam *nas*/al-Qur'an maupun dalam sunnah. Menurutnya, apa yang dilakukan oleh RZI Yogyakarta sudah memenuhi syarat penetapan hukum *maslahah* yang bersifat hakiki bukan dugaan. *Maslahah* yang bertujuan untuk kepentingan mayoritas umat dan tidak bertentangan dengan tujuan disyariatkannya hukum Islam yaitu menjaga lima hal penting dalam kehidupan umat manusia, diantaranya; menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta.²⁵ Hasil penelitian Amin sebagaimana disinggung

²⁴ Lebih rincinya lihat Undari, "Upaya Rumah Zakat Indonesia DSUQ dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Sriharjo Imogiri Bantul", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

²⁵ Lebih rincinya lihat Ahmad Faisol Amin, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Pemanfaatan Bunga Bank di Rumah Zakat Indonesia DSUQ Yogyakarta", Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

diatas, sama sekali tidak menyinggung masalah pemahaman RZI Yogyakarta terhadap makna miskin.

Tulisan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini adalah sebuah artikel yang dimuat dalam Jurnal Kebudayaan dan Peradaban Ulumul Qur'an, karya M. Dawam Raharjo dengan judul "*Ensiklopedi al-Qur'an: Miskin*". Dalam tulisan ini Dawam mengkaji pengertian kata miskin secara cukup komprehensif, akan tetapi, tulisan ini sama sekali tidak menyinggung pengertian miskin dalam perspektif RZI Yogyakarta.

Dari Hasil kajiannya, Dawam Raharjo²⁶ menemukan pengertian miskin atau kemiskinan disebut sebanyak 49 kali di dalam al-Qur'an dengan berbagai istilah berbeda yang mengandung makna miskin. Diantara surat-surat yang memuat pengertian miskin yang pertama kali turun adalah QS. al-Qalam [68]: 24 yang berbunyi; "Pada hari itu janganlah ada seorang miskinpun yang masuk ke dalam kebunmu".

Kemiskinan dalam pandangan Dawam Raharjo adalah sebuah gejala universal. Ia dikenal oleh segala bangsa dan disegala waktu. Untuk menegaskan pendapatnya ini Dawam mengutip apa yang pernah dikemukakan oleh Majid Rahmena, "kemiskinan adalah kenyataan yang mencolok (*glaring reality*) tetapi juga sebuah bangunan (*construct*) pikiran, temuan suatu peradaban tertentu. Dalam hal terakhir itu kemiskinan juga bisa merupakan sebuah mitos yang sengaja diciptakan untuk maksud tertentu".

²⁶ M. Dawam Raharjo, "Ensiklopedi al-Qur'an: Miskin," dalam *Ulumul Qur'an* (Jakarta: ELSAF dan ICMI, 1997), hlm. 30-41.

Pada tulisan penutupnya Dawam menyimpulkan bahwa dalam al-Qur'an pengertian miskin itu lebih dekat bukan kepada "kekurangan" (*deficiency*) melainkan kepada pengertian "yang membutuhkan" (*the needy*) oleh karena itu kemiskinan perlu direspon dengan pemberian. Dalam perspektif Hadis Mahmudien Nachrowi memandang bahwa orang miskin punya keistimewaan, sebagaimana dia paparkan dalam artikelnya yang berjudul "*Keistimewaan Orang Miskin*".²⁷ Mengutip sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dari Abu Hurairah "Orang-orang miskin akan masuk sorga sebelum orang-orang kaya, kira-kira lima ratus tahun" hadis ini diperkuatnya dengan riwayat lain, Nabi SAW berkata "Saya berdiri diambang pintu sorga, tiba-tiba saya lihat kebanyakan yang masuk kedalam sorga orang-orang miskin, sedang orang-orang kaya masih tertahan, hanya saja orang-orang ahli neraka telah dimasukkan kedalam neraka" (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam pandangan Mahmudien, kemiskinan bukanlah suatu kesialan, bukan juga kehinaan. Karena pada hakikatnya nasib seseorang menjadi kaya atau miskin adalah ujian dari Sang Maha Kuasa. Si Miskin diuji dengan keterbatasan materi, dan kesulitan demi kesulitan. Jika dalam kondisi sulit dan serba susah masih tetap bersyukur dan bersabar dan tidak meninggalkan amal-amal sholeh, maka dia telah lulus ujian.

Berkenaan dengan pembahasan mengenai makna kemiskinan, dengan merujuk kepada term-term yang digunakan dalam al-Qur'an, apa yang dilakukan

²⁷ Mahmudien Nachrowi, "Keistimewaan Orang Miskin" dalam *Majalah Bulanan Tabligh* (Jakarta: Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus PP Muhammadiyah, 2006), hlm. 58.

oleh Quraish Shihab²⁸ dalam bukunya yang berjudul “*Wawasan al-Qur’an: Tafsir al-Mau’du’i atas Berbagai Persoalan Umat*” cukup penting untuk diperhatikan, terutama pada bagian keempat yang membahas masalah kemiskinan.

Dalam uraiannya, selain mengeksplorasi hakikat makna miskin dalam al-Qur’an, Quraish Shihab juga mencoba menjelaskan apa saja solusi yang ditawarkan al-Qur’an dalam merespon masalah kemiskinan, dan bagaimana al-Qur’an memberikan tuntunan untuk menyelesaikan problem kemiskinan. Dari keseluruhan uraiannya tentang kemiskinan, sama sekali tidak ditemukan pembahasan tentang upaya sebuah lembaga semacam RZI memahami makna kemiskinan dalam al-Qur’an dan bagaimana pula hasil pemahamannya serta konsepsi yang ditawarkannya dalam menanggulangi masalah kemiskinan.

E. Metode Penelitian

Pada hakikatnya penelitian adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran²⁹ atau untuk mendapatkan jawaban dari sebuah permasalahan yang dipertanyakan, penelitian bisa juga dipahami sebagai sebuah dialog, dimana sebuah pertanyaan akan dikemukakan oleh si peneliti dan jawaban atas pertanyaan itu akan diberikan oleh lapangan³⁰ atau subjek yang diteliti. Suharsimi Arikunto dengan ungkapan berbeda menuturkan, bahwa penelitian

²⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 448-458.

²⁹ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 10.

³⁰ Karel A Steenbrink, *Mencari Tuhan dengan Kacamata Barat; Kajian Kritis Mengenai Agama di Indonesia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm. 3.

adalah kegiatan mengumpulkan data untuk mencari jawaban dari problematika yang telah dirumuskan.³¹

Kegiatan penelitian memerlukan sebuah metode. Metode yang dimaksud adalah cara atau strategi yang digunakan dalam sebuah kerja penelitian, yang bertujuan untuk menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang kita inginkan³² dengan cara mencari pemecahan atau jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Dalam melakukan tugas penelitian, metode merupakan hal yang esensial,³³ berkaitan dengan itu, karena metode penelitian ilmiah sangat beragam sebagaimana beragamnya subjek dan objek yang akan diteliti, maka sebuah rencana penelitian yang akan dilakukan harus menentukan metode yang tepat. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa metode sebagaimana akan diterangkan dibawah ini ;

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian yang bersifat *field reasearch*. Subjek yang akan diteliti pada kerja penelitian ini adalah lembaga Rumah Zakat Indonesia (RZI) Yogyakarta, sedangkan objek penelitian lebih difokuskan pada pemahamannya terhadap makna miskin dalam al-Qur'an. Pemahaman sebuah lembaga yang salah satu bagian dari pekerjaannya adalah mengumpulkan ZIS dan dana-dana sosial lainnya, yang mana dana tersebut pada

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 153.

³² M. Subana dan Sudrajat, *loc.cit.*.

³³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2.

akhirnya akan diberdayakan dan disalurkan kepada fakir miskin dan kaum *dhua'fa*.

2. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dan sentral dalam kegiatan penelitian,³⁴ dalam proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini, ada beberapa metode yang akan digunakan oleh peneliti, diantara metode tersebut adalah:

a. Interview

Metode interview atau metode wawancara merupakan metode yang sangat ditekankan untuk menggali informasi dari subjek yang bersangkutan Metode interview yang dimaksud adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis serta berdasarkan pada tujuan penelitian.³⁵

Jenis interview yang digunakan adalah interview bebas tetapi terpimpin, yaitu interview yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, dengan pertanyaan yang mengarah kepada pokok permasalahan yang diteliti. Kemudian informan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara bebas. Apabila jawaban-jawaban yang disampaikan tidak mengarah kepada sasaran, maka jawaban-jawaban itu akan diarahkan kepada sasaran yang diinginkan, sesuai dengan pertanyaan yang

³⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 200.

³⁵ Koentjaraningrat, *Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 34.

dikemukakan. Dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah manajemen atau pengurus Rumah Zakat Indonesia Yogyakarta.

b. Observasi

Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti atau diselidiki.³⁶ Dalam pengertian yang lain, observasi berarti pengamatan yang tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.³⁷ Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi non-partisan, yaitu pengamat berada diluar subjek yang diamati dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan.

Objek yang akan diamati dalam kerja penelitian ini diantaranya adalah sekretariat Rumah Zakat Indonesia (RZI) Yogyakarta, tujuannya untuk mengetahui etos kerja pengurus dan para pegawai yang ada dilembaga, pola komunikasi antar pengurus, serta tata ruang dan administrasi kantor.

Selain disekretariat, observasi juga akan dilakukan diwilayah yang menjadi sasaran dari program-program Rumah Zakat Indonesia (RZI) Yogyakarta. Tujuannya untuk mengetahui sikap para pengurus dan relawan ketika berhadapan dengan masyarakat, sekaligus juga untuk mengamati bagaimana respon dan sikap masyarakat dengan program-program yang diberikan.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch* (Jakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm 42.

³⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 67.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian dengan jalan melihat data yang terdapat dalam subjek penelitian, metode ini adalah metode pembantu. Data diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen. Dokumen yang dimaksud bisa berbentuk buku-buku, ensiklopedi, kamus, majalah, jurnal, notulen rapat, dan lain sebagainya³⁸ yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Metode Analisa Data

Data mentah tidak akan ada gunanya bila tidak dilakukan analisa, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi makna dan arti yang berguna dalam memecahkan persoalan atau masalah penelitian.³⁹ Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis*, yaitu sebuah penelitian yang menjelaskan, menganalisa dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, aktifitas, pandangan, kecenderungan yang tampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁴⁰

Penelitian ini lebih menekankan pada metode kualitatif, suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (ucapan atau tulisan) dan perilaku

³⁸ Karya tulis seseorang apapun bentuknya, dapat dikategorikan sebagai dokumentasi, karenanya dapat dijadikan sumber data. Sartono Karto Dirjo, "Metode Penggunaan Bahan Dokumen" dalam Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 44-68.

³⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 211.

⁴⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

yang diamati dari orang-orang (subjek penelitian) itu sendiri.⁴¹ Maka analisis data dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif kualitatif*, artinya peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh lalu dicoba untuk dipahami kemudian ditafsirkan atau diadakan interpretasi dengan berpedoman pada fokus masalah yang dikaji. Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang pemahaman Rumah Zakat Indonesia (RZI) Yogyakarta terhadap konsep miskin yang terdapat dalam al-Qur'an..

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam lima bab. Agar memperoleh pemahaman yang komprehensif dan untuk mempermudah pembahasan, maka penulis merumuskan dan membagi tulisan ini dengan sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut ;

Bab satu, Pendahuluan yang berisikan latar belakang kenapa penulis tertarik dengan subjek penelitian ini. Pada bab pendahuluan juga akan dibahas tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian yang digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab dua, Setelah membahas pokok-pokok pikiran yang melatar belakangi penulisan dan perencanaan penelitian, Pada bab kedua ini akan dibahas tentang pemahaman, tafsir dan wacana kemiskinan dalam al-Qur'an. Pembahasan berisi tentang hubungan antara pemahaman dan tafsir serta hal-hal penting yang mengitarinya, dan pengertian umum konsep miskin. Kemudian pembahasan

⁴¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 23.

dilanjutkan dengan membahas tentang wacana dan konsep miskin dalam al-Qur'an, hakikat kemiskinan menurut al-Qur'an, sebab-sebab kemiskinan dan bagaimana tuntunan al-Qur'an dalam mengentaskan kemiskinan.

Bab tiga, peneliti akan menjelaskan tentang peran dan kiprah Rumah Zakat Indonesia (RZI) Yogyakarta, yang berisi tentang sejarah dan latar belakang berdirinya, yang mencakup struktur kepengurusannya serta visi dan misinya. Dalam bab ini akan dilakukan pula penelusuran tentang bagaimana cara kerja RZI Yogyakarta, dimulai dari budaya kerja, strategi pengumpulan dana zakat, dan pendistribusiannya. Pembahasan akan dilanjutkan dengan deskripsi program RZI Yogyakarta. Termasuk juga bagaimanakah kemiskinan dalam sorotan RZI Yogyakarta khususnya masalah kemiskinan masyarakat Yogyakarta serta mana saja daerah yang termasuk wilayah binaan RZI Yogyakarta.

Bab empat, akan dilakukan analisa mendalam tentang pemahaman Rumah Zakat Indonesia, yang dimulai dengan penjelasan mengenai urgensi RZI Yogyakarta dalam tinjauan al-Qur'an, dilanjutkan dengan pembahasan tentang posisi RZI Yogyakarta; antara LAZ dan BAZ, kemudian akan dieksplorasi bagaimanakah pemahaman konsep miskin menurut RZI Yogyakarta. Bagian terakhir pada bab ini, akan dibahas tentang solusi pengentasan kemiskinan dalam pandangan RZI Yogyakarta

Bab lima, Merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisikan kesimpulan untuk menunjukkan hasil-hasil penelitian, kemudian juga akan dikemukakan saran-saran untuk pengembangan dan kelanjutan pembahasan ini dimasa yang akan datang, dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Apa yang ditunjukkan RZI, sebagai lembaga amil zakat dengan berbagai program unggulan dan kegiatan yang dilakukannya, merupakan sebuah bentuk tafsir yang lahir dari respon terhadap al-Qur'an dan dipraktekkan dalam bentuk perilaku oleh sekelompok orang (masyarakat), yang bernaung dan tergabung dalam lembaga amil zakat. Praktek inilah yang disebut sebagai *tilawah*, yaitu sebuah pembacaan terhadap al-Qur'an yang berorientasi pada pengamalan (*action*).

Berkaitan dengan pemahaman RZI terhadap makna miskin dalam al-Qur'an, dan solusi pengentasannya sebagaimana diuraikan pada bab-bab terdahulu, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut;

Pertama, masalah konsep miskin, dalam memahami konsep miskin dan kemiskinan, ayat-ayat yang dirujuk dan dijadikan landasan oleh RZI adalah QS. al-Taubah [9]: 60 dan 103, juga beberapa ayat-ayat lain yang berkaitan dengan anjuran untuk berinfak, bersedekah dan menunaikan zakat. Terbentuknya RZI sendiri sebagai lembaga amil zakat merupakan manifestasi dari pengamalan ayat al-Qur'an yakni QS. al-Taubah [9]: 60. Yang mana dalam ayat tersebut dapat ditemukan ungkapan dan term "amil zakat" dengan kata "*'amilina 'alaiha*"

Cara yang ditempuh RZI untuk merumuskan konsep miskin dilakukan dengan metode *tabyīn*, yaitu sebuah upaya untuk menemukan penjelasan makna al-Qur'an, -- khususnya dalam kasus ini adalah makna miskin,-- yang diperoleh baik melalui *tafsir* maupun *ta'wīl*. Cara ini (*tabyīn*) dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk oleh RZI, karena yang diperlukan dalam metode *tabyīn* disini, ialah hanya melakukan upaya

pemahaman setelah mendapatkan informasi dari hasil penafsiran para pakar maupun hasil dari *ta'wiz* mereka.

Pengertian kemiskinan dalam pandangan RZI Yogyakarta adalah mereka yang memiliki harta dibawah nishab zakat, yaitu mereka yang tidak dapat mencukupi biaya dan kebutuhan hidup sehari-hari, baik makanan, pakaian, tempat tinggal, pengobatan, pendidikan, dan lainnya. Baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang yang menjadi tanggungannya, seperti anak dan istri.

Merumuskan konsep miskin yang baku, merupakan faktor penting dan sangat diperlukan oleh lembaga amil zakat seperti RZI, jika hal ini diabaikan, akan berakibat terjadinya kesalahan sasaran dalam pendistribusian dana ZIS. Sebab, al-Qur'an sendiri ketika berbicara distribusi zakat, pihak pertama yang paling diprioritaskan adalah kaum fakir miskin. (QS. al-Taubah [9]: 60).

Berangkat dari spirit yang terkandung dalam ayat 60 QS. al-Taubah tersebut, kriteria dan batasan kemiskinan, dibuat dan dirumuskan oleh RZI dengan cukup rinci dan ketat. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketepatan dalam proses pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Sehingga salah sasaran didalamnya bisa dihindari.

Dalam proses penentuan kemiskinan seseorang, ada beberapa pendekatan yang digunakan oleh RZI. pendekatan tersebut diantaranya adalah; a). Kemampuan keluarga dalam memperoleh mata pencaharian (*livelihood capabilities*), b). Memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs fulfillment*), c). Mengelola asset (*asset management*), d). Menjangkau sumber-sumber (*access to resources*), e). Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan (*access to sosial capital*), f). Kemampuan dalam menghadapi goncangan dan tekanan (*cope with shocks and stresses*).

Dengan demikian, kemiskinan yang dipahami RZI adalah kemiskinan dalam arti material yang sifatnya terpaksa (*involuntary*), yaitu kemiskinan yang perlu

diberantas, harus dibantu orang lain, karena mereka membutuhkan, mereka juga perlu diberi sesuatu yang dapat meringankan beban hidupnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Baik itu kebutuhan dasar berupa kebutuhan akan pangan dan/atau sandang.

Konsep miskin yang dipahami oleh RZI sangat terkait erat dengan frekuensi penyebutan wacana kemiskinan yang disinggung al-Qur'an. Sebab dalam realitasnya, istilah dan hakikat kemiskinan yang banyak diungkapkan al-Qur'an adalah kemiskinan dari segi materi. Sebagaimana terungkap dalam banyak ayat, diantaranya, misalkan; QS. al-Baqarah [2]: 177, QS. al-Baqarah [2]: 184, QS. al-Baqarah [2]: 215, QS. al-Nisa' [4]:8, QS. al-Maidah [5]:89, QS. al-Maidah [5]:95, QS. al-Mujadilah [58]:4. QS. al-Balad [90]:14-16, dan QS. al-Ma'un [107]:3.

Kemiskinan materi merupakan salah satu dari jenis kemiskinan yang disebut al-Qur'an. Disamping itu, masih ada jenis kemiskinan lain yang memang frekuensi penyebutannya tidak banyak. Jenis kemiskinan yang dimaksud adalah kemiskinan jiwa/rohani atau kemiskinan moral dan kemiskinan spiritual.

Kedua, masalah solusi pengentasan kemiskinan. Solusi yang ditawarkan RZI Yogyakarta sebagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan, tidak bisa lepas dari peranannya sebagai amil zakat. Upaya-upaya yang dilakukan oleh RZI, baik dalam bidang pengumpulan dana zakat maupun pendistribusiannya, merupakan konsepsi yang ditawarkannya dalam penanggulangan kemiskinan.

Solusi penanggulangan kemiskinan yang ditawarkan RZI, secara garis besar dapat dibedakan kedalam dua kategori, yakni; solusi tidak langsung dan solusi langsung. Solusi yang bersifat tidak langsung termanifestasi dalam program sadar zakat yang disosialisasikannya keruang publik. Sedangkan solusi yang bersifat

langsung termanifestasi dalam bentuk program penyaluran dana ZIS yang praktekannya.

Program penyaluran yang dimaksud terdiri dari 4 (empat) program unggulan, yaitu; Program pendidikan (*education care*), program kesehatan (*health care*), program ekonomi (*economic care*), dan program kepemudaan. (*yotuh care*). Masing masing program mempunyai tujuan spesifik dan sasaran yang jelas.

Tujuan dan sasaran program pendidikan diantaranya adalah; 1). Memberikan kemudahan bagi masyarakat miskin untuk mengakses dunia pendidikan. 2). Menurunkan tingkat anak putus sekolah. 3). Memberikan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan 4). Mempersiapkan anak untuk menjadi manusia mandiri di usia kerja.

Program Kesehatan mempunyai tujuan spesifik sebagai berikut; 1). Memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat yang miskin dan kurang mampu, 2). Menurunkan angka kematian ibu dan anak, serta 3). Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

Untuk program ekonomi yang menjadi target dan tujuan spesifiknya adalah; Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin, menurunkan angka tingkat kemiskinan, dan memandirikan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Program kepemudaan mempunyai tujuan khusus untuk; 1). Mengembangkan karakter, *knowledge* dan keahlian pemuda sebagai pelaku utama pembangunan. 2). Menjadi garda terdepan dalam penanggulangan bencana. dan 3). Memberikan advokasi gizi bagi masyarakat miskin yang mengalami kondisi rawan pangan.

Adapun strategi yang digunakan RZI dalam merealisasikan konsepnya sebagai solusi penanggulangan kemiskinan adalah dengan cara memberikan bantuan dana beasiswa pendidikan, mendirikan sekolah gratis khusus untuk anak-anak dari

keluarga miskin (sekolah gratis ini baru di Bandung dekat kantor pusat RZI, di Yogyakarta sendiri untuk saat ini baru sebatas rencana dan belum terealisasi).

Strategi dalam bidang kesehatan direalisasikan dalam bentuk pendirian rumah bersalin gratis (RBG), pelayanan kesehatan gratis di daerah-daerah minus, pembukaan klinik kesehatan, mobil klinik keliling, operasi bibir sumbing gratis, operasi katarak gratis dan operasi henia gratis. termasuk khitanan masal gratis, yang diperuntukkan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Dalam bidang ekonomi, strategi yang digunakan RZI dalam merealisasikan solusi penanggulangan kemiskinannya adalah dengan cara pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan entrepreneurship, juga dengan mendirikan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) sebagai pusat pemberian pinjaman dana untuk modal usaha pedagang dan pengusaha kecil, terutama dari kalangan orang-orang yang kurang mampu.

Realisasi konsep penanggulangan kemiskinan dalam bidang kepemudaan dilakukan dengan cara; penyelenggaraan acara pelatihan, *workshop*, pembinaan, dan pemberdayaan pemuda melalui acara-acara seperti bakti sosial dengan agenda pembagian sembako, bantuan tenaga darurat untuk rehabilitasi dan rekonstruksi daerah-daerah terkena bencana alam. Termasuk salah satu dari strategi RZI dalam penanggulangan problem kemiskinan adalah program kornetisasi daging hewan kurban.

B. Saran-saran

1. Dalam al-Qur'an (juga dalam hadis-hadis Nabi), solusi penanggulangan kemiskinan, secara konseptual sudah terumuskan dengan sangat kokoh. Akan tetapi jika doktrin-doktrin keagamaan tersebut hanya direspon dan diapresiasi

dengan tafsiran klasik yang bersifat tekstual, maka aktualisasinya tidak akan beranjak jauh dari upaya-upaya filantropi yang hanya bersifat karitatif. dengan demikian perlu adanya penafsiran yang lebih kontekstual.

2. Mengharapkan kemurahan orang kaya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan hanya dengan cara memberikan nasehat dan anjuran, tidak akan pernah menyelesaikan masalah kemiskinan. Harus ada kewajiban yang mengikat mereka untuk membantu orang-orang miskin dalam bentuk aturan atau undang-undang yang tegas dan jelas. Disinilah peranan pemerintah sangat dibutuhkan sebagai pihak pemegang otoritas.
3. Masalah kemiskinan akan bisa di selesaikan dengan efektif, jika melibatkan semua pihak, baik itu pihak pribadi si miskin, orang lain atau masyarakat sekitar dan tidak kalah penting peranan pemerintah sebagai pemegang kekuasaan.
4. Untuk menyelesaikan masalah kemiskinan, tidak cukup hanya dengan pemberian yang bersifat karitatif. Aktivitas berderma yang berhenti hanya sebagai tindakan karitas (memberi semata-mata) dianggap amat rentan jatuh pada sekadar tindakan yang dipertahankan hanya untuk sebuah prestise, dimana relasi tinggi-rendah status sosial mutlak ditentukan dan hanya memihak kepada pihak pemberi saja. Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan beramal atau berderma semacam ini, tetap saja melanggengkan struktur antara yang kuat dan yang lemah (melestarikan relasi kuasa-menguasai). Apalagi, dalam banyak kasus dimana bentuk karitas dilakukan, pihak penerima kesulitan mengalami emansipasi (kemampuan) keluar dari status kemiskinannya.
5. Lembaga-lembaga filantropi Islam di Indonesia Seperti RZI, sebaiknya harus terus berupaya agar bisa mentransformsikan dirinya menuju paradigma

filantropi untuk keadilan sosial. Dalam dataran konsep, filantropi ini berkaitan erat dengan usaha penguatan masyarakat sipil (*civil society*), serta upaya mewujudkan keadilan sosial (*social justice*), yang bertujuan merubah struktur masyarakat menjadi adil dan demokratis. Ia merupakan kegiatan yang memadukan sentimen moral sekaligus upaya transformasi masyarakat dalam wujud tindakan sosial.

6. Dalam menanggulangi kemiskinan, dibutuhkan keterpaduan metode dengan terlebih dahulu menganalisa berbagai faktor penyebab kemiskinan yang sangat banyak dengan indikator-indikator yang jelas, sehingga kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak bersifat temporer, tetapi permanen dan berkelanjutan.

C. Kata Penutup

Demikianlah beberapa kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan, semoga apa yang tertulis dalam naskah skripsi ini, bisa membawa manfaat yang besar bagi kepentingan umat untuk melakukan upaya-upaya yang dapat melepaskan diri sendiri maupun masyarakat pada umumnya, dari jerat-jerat kemiskinan.

Selanjutnya, penulis sangat bersyukur atas segala karunia, ridho dan izin dari Allah SWT, sehingga proses penulisan skripsi ini, bisa terselesaikan. Kendatipun demikian, penulis menyadari betul, bahwa dalam skripsi ini masih banyak hal yang mungkin belum sempurna dan terdapat banyak kesalahan serta kekeliruan. Oleh karena itu, masukan dan kritikan konstruktif dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan naskah ini, sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdul Baqy, Muḥammad Fuad. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz}al-Qur'aan al-Karim*. T.kt: Dar al-Fikri, 1981
- Abduh, Muhammad, *Tafsir Juz 'Amma*, terj, Muhammad Bagir Bandung: Mizan, 2001
- Abu Syahbah, Muḥammad bin Muḥammad. *Al-Isra'iliyyat wa al-Maud'u'at fi-Kutub at-Tafsir*: Qohiroh: Maktabah as-Sunnah, 1408 H
- Abu Zaid, Nashr Hamid. *Maḥmuḥ an-Nasf Dirasah fi-'Ulum al-Qur'aan* terj, Khoiron Nahdliyyin, Yogyakarta: LKiS, 2001
- Amin, Ahmad Faisol. *Pandangan Hukum Islam Terhadap Pemanfaatan Bunga Bank di Rumah Zakat Indonesia DSUQ Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga 1999
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Arraiyyah, Hamdar, *Meneropong Fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- ‘Askariy, Abu Hilal al-Hasan bin ‘Abdullah bin Sahl al-, *Al-Furuq al-Lugawiyyah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006
- Asy'ari, Musa. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: LESFI, 1997
- Badan Pusat Statistik, *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka*, Yogyakarta: BPS Propinsi DIY, 2006-2007
- Burhanuddin, Mamat. S. *Hermeneutika al-Qur'an ala Pesantren: Analisis Terhadap Tafsir Marah Labid Karya KH. Nawawi Banten*. Yogyakarta: UII Press, 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II, Cet Kedelapan. Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Dewanta, Awan Setya (ed.), *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1995
- Dinas Sosial DIY, *Kriteria Untuk Menentukan Keluarga/Rumah Tangga Miskin*, dalam <http://www.dinsos.pemda-diy.go.id>, diakses pada tanggal 14 Juni 2007

- Direktorat Analisis Statistik Lintas Sektor, *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2003*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2003
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ, 2005
- Faridi, Hasan Rifai Al-, dan Muhammad Ridwan (ed.), *Direktori Organisasi Pengelolaan Zakat di Indonesia*, Jakarta: FOZ, 2001
- Furchan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Ghafur Anshori, Abdul, *Hukum dan Pemberdayaan Zakat; Upaya Sinergis Wajib Zakat dan Pajak di Indonesia* Yogyakarta: Pilar Media, 2006
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2002
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reasearch*. Jakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1982
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hlm. 124
- Isfahāhī, al-Raghib, Al-. *Mu'jam Mufradat al-fazl Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004
- Komarudin Hidayat, *Menafsirkan Kehendak Tuhan*, Jakarta: Teraju, 2003
- Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama*, Jakarta: Paramadina, 1996
- Kurnianto, Widi, *Penggunaan Zakat Sebagai Salah Satu Sarana Penanggulangan Kemiskinan Mutlak di Indonesia; Tinjauan Atas Penggunaan Zakat Oleh BAZ DIY*, Skripsi, Fakultas Theologia UKDW, Yogyakarta, 2002
- Kattani, Abdul Hayyie al-, "al-Qur'an dan Tafsir" dalam *Al-Insan : Jurnal Kajian Islam*, Jakarta: GIP, 2005
- Koentjaraningrat. *Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1983
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Mahmud, Mani' Abdul Halim. *Manhaj al-Mufassirin*. terj, Syahdianor dan Faisal Saleh. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

- Ma'luf, Lois. *Al-Munjid fi al-Lughoh wa al-A'lam*. Beirut Libanon: Dar al-Masyriq, 1986
- Mubyarto, (dkk), *Islam dan Kemiskinan*, Bandung: Pustaka, 1988
- _____, *Kemiskinan dan Ekonomi Rakyat Yogyakarta*, dalam <http://www.ekonomirakyat.org>, diakses pada tanggal 24 Maret 2007.
- Mubarakfury, Shafiyurrahman al-, *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad; dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*, terj, Hanif Yahya (dkk.), Tk, Darussalam, 2001
- Muhammad, Hussein, *Kemiskinan dan Perempuan*, dalam <http://www.rahima.or.id>, 6 di akses pada tanggal 12 Juni 2007
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Mustaqim, Abdul. *Mazahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003
- Nachrowi, Mahmudien. "Keistimewaan Orang Miskin" dalam *Majalah Bulanan Tabligh*. Jakarta: Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus PP Muhammadiyah, 2006
- Nawawi al-Jawi, Syekh Muhammad. *Marah Labid Tafsir an-Nawawi: al- Tafsir al-Munir*. jilid I. Bandung: Syirkatul Ma'arif, tt
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Nur Ichwan, Muhammad. *Belajar al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis Metodologis*. Semarang: RaSAIL, 2005
- Qardhawi, Yusuf, *Kaifa Nata'amalu Ma' al-Qur'an al-Adhim*. terj, Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 1999
- _____, *Konsepsi Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*. terj, Umar Fanany (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1996)
- _____, *Fiqh al-Zakat*, terj, Salman Harun, (dkk.), Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007
- Qattan, Manna' Khaliq. *Mabahis fi' Ulum al-Qur'an*. terj, Mudzakir, AS. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2000

- Qubbani, M. Bahauddin *Miskin dan Kaya dalam Pandangan al-Qur'an*, terj, Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta : Gema Insani Press, 1999
- Qurtubi, Muhammad bin Ahmad bin Farhi, *Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an*, Jilid VII, Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993
- Raharjo, M. Dawam. "Ensiklopedi al-Qur'an: Miskin," dalam *Ulumul Qur'an*. 6/VII. Jakarta: ELSAF dan ICMI, 1997
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim* Mizan: Bandung, 1991
- Rida, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Jilid 10, Mesir: al-Manar, 1368 H
- Roubaie, Amer. "Dimensi Global Kemiskinan di Dunia Muslim : Sebuah Penilaian kuantitatif" dalam *ISLAMIA Majalah Pemikiran dan Peradaban Islam*. terj, Elisabeth Diana Dewi, B. Hs, Jakarta: INSISTS dan Khoirul Bayan, 2005
- Rumah Zakat Indonesia DSUQ. *Profil Rumah Zakat Indonesia Dompot Sosial Ummul Qurro*. Bandung: <http://www.rumahzakat.org>, 2007
- _____, *Rumah LENTERA*, edisi III, Mei, Bandung: Marketing Support Departement RZI, 2006
- _____, *Rumah LENTERA*, edisi X, Januari-Februari, Bandung: Marketing Support Departement RZI, 2007
- _____, *Rumah LENTERA*, edisi 20, November-Desember, Bandung: Marketing Support Departement RZI, 2007
- _____, *Rumah LENTERA*, edisi 21, Desember-Januari, Bandung: Marketing Support Departement RZI, 2008
- _____, *New Z*, edisi 01 Mei-Juni, Bandung: Marketing Support Departement RZI, 2007
- _____, *New Z*, edisi 05 November-Desember, Bandung: Marketing Support Departement RZI, 2007
- _____, *Katalog Program RZI*, Bandung: Marketing Support Departement RZI, [Tth.]
- _____, *Kumpulan Materi Pembinaan SD Divisi Pendidikan RZI*, Bandung: RZI, 2006

- Sahdan, Gregorius. *"Menanggulangi Kemiskinan Desa" dalam* <http://www.ekonomirakyat.org/edisi-22>. 2005
- Shihab, Muhammad Quaraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994
- _____, *Wawasan al-Qur'an, : Tafsir Maudhu'i atas Pelagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998
- _____, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 1, Tangerang: Lentera Hati, 2002
- Shiddieqy, M. Hasbi, Ash-. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an atau Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1954
- Sjbuniy, Muhammad Ali, Al-. *At-Tibyan fi Ulumi al-Qur'an*. Indonesia: Maktabah Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyah, 1985
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Rosda Karya, 2000
- Steenbrink, Karel A. *Mencari Tuhan dengan Kacamata Barat; Kajian Kritis Mengenai Agama di Indonesia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988
- Subana, M. dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990
- Suryadilaga, M. al-Fatih. (dkk.). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: TERAS, 2005
- Suyanto, Bagong, *Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasan Kemiskinan dalam Pembangunan Desa*, Yogyakarta: Aditya Media, 1966
- Suyuti, Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abi Bakar, Al-. *Al-Itqan fi-'Ulumi al-Qur'an*. Beirut-Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004
- Syamsuddin, Syahiron, (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007

- Syathiy, Aisyah Abdurrahman bintus, *al-Tafsir al-Bayaniy li al-Qur'an al-Karim*, jilid I, terj, Mudzakir Abdussalam, Bandung: Mizan, 1996
- Tābariy, Muḥammad bin Jarīf al-, *Jami'u al-Bayan fi>Tafsiri Qur'an*, jilid XIV, Beirut: Dar al-Fikr, 1978
- Tawil, Nabil Subhi, “*Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-Negara Muslim*”, terj, Muhammad Bagir, Bandung: Mizan, 1993
- Turmudzi. *Agama dan Perubahan Sosial (Studi Terhadap Peranan Rumah Zakat Indonesia DSUQ dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Desa Sidoharjo Kec. Samigaluh Kab. Kulonprogo)*, Skripsi Sosiologi Agama, Yogyakarta: Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2000
- Undari. *Upaya Rumah Zakat Indonesia DSUQ dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Sriharjo Imogiri Bantul*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 1999
- Ushimin, Muḥammad bin Saḥih, *Ushulun fi>at-Tafsir* terj, Muhammad Qawwam dan Abu Luqman. Malang: Cahaya Tauhid Press, 2006
- Zahabi, Muhammad Husein. *At-Tafsir wa al-Mufassirun*. jilid I, al-Qohiroh: Maktabah Wahbah, 1989
- Zainu, Muhammad bin Jamil. *Kaifa Nafhamu al-Qur'an, Anwa'u at-Tafsir wa Syarhu Ba'dhi Ayi al-Qur'an*. terj, Muhammad Qawwam dan Abu Luqman. Malang: Cahaya Tauhid Press, 2006

hanya memihak kepada pihak pemberi saja. Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan beramal atau berderma semacam ini, tetap saja melanggengkan struktur antara yang kuat dan yang lemah (melestarikan relasi kuasa-menguasai). Apalagi, dalam banyak kasus dimana bentuk karitas dilakukan, pihak penerima kesulitan mengalami emansipasi (kemampuan) keluar dari status kemiskinannya.

5. Lembaga-lembaga filantropi Islam di Indonesia Seperti RZI, sebaiknya harus terus berupaya agar bisa mentransformsikan dirinya menuju paradigma filantropi untuk keadilan sosial. Dalam dataran konsep, filantropi ini berkaitan erat dengan usaha penguatan masyarakat sipil (*civil society*), serta upaya mewujudkan keadilan sosial (*social justice*), yang bertujuan merubah struktur masyarakat menjadi adil dan demokratis. Ia merupakan kegiatan yang memadukan sentimen moral sekaligus upaya transformasi masyarakat dalam wujud tindakan sosial.
6. Dalam menanggulangi kemiskinan, dibutuhkan keterpaduan metode dengan terlebih dahulu menganalisa berbagai faktor penyebab kemiskinan yang sangat banyak dengan indikator-indikator yang jelas, sehingga kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak bersifat temporer, tetapi permanen dan berkelanjutan.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : AHMAD HASANUDDIN UMAR
 Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 25 Mei 1979
 Alamat Asal : Jl. KH.Umar Rawailat RT 03/09 No.6
 Desa Dayeuh, Kec.Cileungsi, Bogor
 Jawa Barat 16820 HP. 085228366684.
 Alamat Sekarang : Jln Nogobondo III No.485 RT. 25/08
 Rejowinangun KG Yogyakarta 55171

Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Nuruddin bin H. Umar
 Pekerjaan : Guru dan Tani
 Nama Ibu : Hj. Yaya Rohaya
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga dan Dagang
 Alamat : Jl. KH.Umar Rawailat RT 03/09 No.6 Desa Dayeuh,
 Kecamatan Cileungsi, Kab. Bogor Jawa Barat 16820

Riwayat Pendidikan

1	MI Al-Nur Rawailat	Cileungsi Bogor	1991
2	SD Negeri Rawailat	Cileungsi Bogor	1991
3	MTs An-Nizhamiyah	Cileungsi Bogor	1994
4	MA Wali Songo Ngabar	Ponorogo Jawa Timur	1994-1995
5	MA Darussalam Gontor	Ponorogo Jawa Timur	1999
6	UIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta	2008

Pendidikan Non Formal

1. Training Pers dan Jurnalistik di Ponorogo 1997
2. Kursus Bhs. Inggris Spirit English Course 1996 -1997
3. Kursus Komputer di Ponorogo 1997

4. Kursus Photograpy di Ponorogo 1996
5. Latihan Kader Dasar HMI Komfak Ushuluddin 2000
6. Pendidikan & Pelatihan Dasar perkoperasian 2001
7. Tarining CO (Community Organizer)Yogyakarta 2005
8. Training Jurnalistik dan Fotografi di Jogjakarta 2005
9. Training & Workshop KBK DEPAG di Jakarta 2005

Pengalaman Kerja

1. Staff pengajar MTs/MA Darul Abrar Bone Sulawesi Selatan 1998-2000
2. Staff Pengajar & Advisor MTs/MA Muallimin Muhammadiyah Yk 2001-2003
3. Public Relation Excektif TPC (TOEFL PREPARATION CENTRE) 2002-2003
4. Guru kontrak SD Muhammdiyah Sapen Yogyakarta 2004
5. Guru kontrak SD Lempuyangwangi 1 2004-2006
6. Volunteer LAPERA INDONESIA 2004
7. Direktur Akademik JWS (Jogja Writing School) 2005.
8. Direktur Akademik Nusantara Training Center (NTC) Yogyakarta 2006
9. Tutor PKBM Al-Kandiyas Krapyak Bantul 2005-2006
10. Volunteer CO (*Community Organizer*) Jaringan Masyarakat Miskin Kota (UP-LINK) 2005

Pengalaman Organisasi

1. Ketua II Konsulat BDSC Ponorogo Jawa Timur 1997-1998
2. Reporter Darussalam Pos Jawa Timur 1995-1996
3. Staff Bidang PWK (Pengembangan Wacana & Kepustakaan) HMI Fak.Ushuluddin UIN Sunan KalijagaYogyakarta 2000-2001
4. Sekjend Korp FOKAL KORDISKA 2000
5. Reporter ARENA UIN Sunan Kalijaga 2000-2001
6. Reporter SINERGI HMI DIPO Yogyakarta 2001-2002
7. Pimred Majalah/Buletin Wacana HMI Komfak Ushuluddin 2001-2002

8. Ketua Umum PAMOR RAYA Yogyakarta 2003-2004
9. Presidium FORMASI Cileungsi Bogor 2003-2004
10. Ketua Umum RISMA Nur Farhan Papringan Yogyakarta 2004-2005
11. Koord. Bid. Komunikasi Publik PKBM Al-Kandiyas Bantul YK 2004
12. Koord Divisi LITBANG LENTERA ILMU Yogyakarta. 2005.
13. Sekretaris Umum FKU TPA-SD Kota Jogjakarta.
14. Koord. Bidang Kaderisasi dan Kepemudaan PRM Rejowinangun 2006
15. Koordinator bidang Pendidikan Takmir Masjid al-Ikhlas 2007 -sekarang
16. Koord. bid. Kurikulum dan Pengajaran TPA al-Ikhlas 2007-sekarang

DAFTAR INFORMAN

Manajemen RZI Yogyakarta

Nama Lengkap : Waluyo Adhi Saputro
Umur : 30 Thn
Pekerjan : Manajer Marketing RZI Yogyakarta
Status : Manikah
Pendidikan : S2 Manajemen Pendidikan UIN Sunan Kalijaga
Alamat : Jln. Veteran No.9 RZI Yogyakarta

Nama Lengkap : Marhan Firdaus Irfani
Umur : 29 Thn
Pekerjan : Koordinator Program Bidang Pendidikan RZI YK
Status : Menikah
Pendidikan : S1 Fakultas Kehutanan UGM
Alamat : Jln. Veteran No.9 RZI Yogyakarta

Nama Lengkap : Agung Nugroho
Umur : 29 Thn
Pekerjan : MRO (*Mustahik Relation Officer*) dan Relawan RZI YK
Status : Menikah
Pendidikan : S1 Pendidikan UMY
Alamat : Jln. Veteran No.9 RZI Yogyakarta

Nama Lengkap : Maulina Nugraheni
Umur : 23 Thn
Pekerjan : Health Care Programe officer
Status : Belum Menikah
Pendidikan : S1 Kedokteran UGM
Alamat : Jln. Parangtritis No.7 RBG RZI Yogyakarta

Nama Lengkap : Ponco Sri Aryanto
Umur : 28 Thn
Pekerjan : Manajer Rumah Bersalin Gratis (RBG) RZI Yogyakarta
Status : Belum menikah
Pendidikan : S1 UIN Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Jln. Parangtritis No.7 RBG RZI Yogyakarta

Nama Lengkap : Muhammad Yusuf Wibisono
Umur : 42 Thn
Pekerjan : Sekretaris Eksekutif BAZ Propinsi DIY
Status : Menikah
Pendidikan : S1 Ekonomi UMS
Alamat : Kantor MUI Propinsi DIY (Sekretariat BAZ DIY)

MASKOT



Keramahan dan kemudahan layanan menjadi spirit yang ingin dikatakan oleh maskot ini. Bentuknya yang unik dan lucu, pastilah dengan mudah setiap orang dapat menerjemahkan inilah Rumah Zakat. Dengan senyumnya yang ramah, sang maskot berusaha menyambut hangat setiap mitra dengan tangan terbuka.

Di atap birunya, terlihat lubang tabungan yang menjadi tempat para mitra menitipkan amanah zakat, infaq, shadaqah, dan wakafnya untuk diberdayakan secara profesional dalam rangka membahagiakan umat. Sedangkan warna kuning melambangkan keceriaan dan kewibawaan, terlindungi atap biru yang melambangkan jiwa elegan dan profesional.

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA

I. Untuk Internal RZI

A. SEPUTAR SEJARAH ORGANISASAI LEMBAGA RZI & KANTOR RZI DIY

1. Apakah RZI DIY mempunyai dokumentasi sejarah perjalanan lembaga mulai awal berdirinya tahun 2000 sampai sekarang?
2. Sejak awal RZI DIY didirikan tahun 2000 hingga saat ini, sudah berapa kali ganti pimpinan (Branche Manajer)? siapa saja mereka.
3. Seperti apakah struktur organisasi RZI DIY? berapakah jumlah pengurus (manajemen) RZI DIY? Adakah syarat-syarat tertentu untuk menjadi pengurus RZI DIY?
4. Ada berapa ruangan dikomplek kantor RZI DIY ini? ruang apa saja?
5. Apakah semua unsur pimpinan mempunyai ruangan tersendiri?
6. Berapakah luas komplek kantor RZI DIY ini?
7. Selain gedung kantor Jl. Veteran No. 9, RBG Jl. Parangtritis No. 7, klinik Rejowinangun, adakah tempat atau gedung lain yang menjadi pusat kegiatan dan operasional RZI DIY, didaerah mana saja dan berbentuk apa (pusat pelayanan kesehatan atau yang lain)?
8. Saat ini ada berapa jumlah amil (karyawan) yang bergabung di RZI DIY dan ada berapa jumlah relawannya?
9. Ada berapa jumlah alat transportasi dan komputer yang dimiliki RZI DIY?
10. Berapakah jumlah total Aset RZI DIY?

B. SEPUTAR KONSEP MISKIN RZI (PANDANGAN, SOLUSI DAN STRATEGI)

1. Bagaimanakah pandangan RZI DIY tentang miskin dan kemiskinan?
2. Pengertian Miskin dalam pandangan RZI?
3. Batasan atau kriteria miskin menurut RZI DIY?

4. Apa saja solusi yang dirumuskan RZI DIY untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat DIY khususnya?
5. Bagaimana strategi RZI DIY dalam merealisasikan solusinya untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat di DIY?

C. SEPUTAR DANA ZAKAT YANG TERKUMPUL & DISTRIBUSINYA

1. Berapakah potensi zakat yang ada di DIY menurut data RZI?
2. Berapa banyak dana yang mampu dikumpulkan RZI DIY dalam setiap tahunnya dari hasil zakat masyarakat DIY ?
3. Dana yang bersumber dari non-zakat (Infaq, shodakoh, wakaf, fidyah dan hibbah), berapa dana yang terkumpul di RZI DIY rata-rata pertahun?
4. Apakah ada pemisahan secara tertulis antara dana yang terkumpul dari zakat, zakat fitrah dan non zakat?
5. Pos mana diantara ketiga pos diatas yang paling banyak mampu dikumpulkan RZI DIY?
6. Apakah saat didistribusikan dana-dana tersebut ada perbedaan dalam catatan administrasi?
7. Dari kedelapan golongan mustahik, golongan manakah yang paling banyak mendapat penyaluran dana zakat? dan mana yang paling sedikit? mengapa demikian?
8. Selama ini, jika diprosentasikan, terkait penyaluran dana zakat, lebih banyak mana antara mustahik yang aktif (mengajukan permohonan) dan yang pasif ?
9. Data masyarakat Jogja yang dibina RZI DIY dari tahun 2000 hingga 2007 sudah ada berapa orang?
10. Apakah semua masyarakat di wilayah DIY (Sleman, Kota, Bantul, Kulonprogo dan Gunung Kidul) tersentuh atau terjangkau kegiatan RZI DIY?
11. Kabupaten/Kota mana sajakah di wilayah DIY yang terdapat wilayah yang dibina RZI Yogyakarta?
12. Jika diakumulasi, pada tahun 2007 ini, ada berapakah jumlah desa binaan RZI DIY ? Jika dalam jumlah orang ada berapa semuanya ?

13. Dari beberapa program yang ada di RZI DIY (pendidikan, kesehatan, bencana, pemberdayaan ekonomi) program manakah yang paling banyak menyerap dana khusus DIY? mengapa demikian?

D. SEPUTAR MEDIA PUBLIKASI RZI DIY

1. Apakah semua tulisan/artikel yang dipublikasikan di internet pada *website* RZI semuanya resmi mewakili lembaga?
2. Apa saja media yang digunakan oleh RZI DIY dalam rangka sosialisai dan publikasi hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan program RZI DIY?

E. SEPUTAR MEKANISME DAN PROSEDURAL

1. Seperti yang diketahui publik bahwa RZI DIY adalah lembaga pengelola Zakat, selama ini siapakah atau pihak manakah yang menjadi pengawas RZI DIY ?
2. Bagaimanakah mekanisme yang digunakan RZI DIY untuk menunjukkan profesionalitas, akuntabilitas dan transparansi dari apa yang dilakukannya terkait dengan pengelolaan?
3. Bagaimanakah model distribusi dana zakat yang dilakukan oleh RZI DIY?
4. Siapakah petugas yang pertama kali menerima zakat dari muzakki dan siapa pula yang bertugas mencatatnya sekaligus yang memberikan pertimbangan bila muzakki belum menentukan pilihan penyalurannya?
5. Adakah prosedur atau mekanisme khusus yang harus dilakukan petugas dalam pendistribusian dana zakat?
6. Kalau untuk mustahik sendiri, jika mereka yang mengajukan permohonan bantuan, apakah ada mekanisme tertentu yang harus dipenuhi?
7. Adakah mekanisme pembinaan pengurus RZI DIY?
8. Adakah pembinaan RZI DIY untuk mustahik, saat ini berapa jumlah mustahik yang masih dibawah binaan RZI DIY?
9. Bagaimana bentuk, materi, dan pola pembinaan model RZI DIY?
10. Berasal dari kabupaten/kota (seputar DIY) mana saja masyarakat (mustahik) terbanyak yang dibina RZI DIY?

11. Selama ini adakah problem yang dihadapi RZI DIY dalam segala kegiatan dan pelaksanaan program? bisa disebutkan, problem seperti apa?

F. SEPUTAR KEBIJAKAN DAN LAPORAN LEMBAGA

1. Dalam pelaksanaan program-programnya, apakah ada semacam Juklak atau Juknis yang diberikan RZI pusat sebagai pedoman untuk kantor cabang seperti RZI DIY? atau sejenis kebijakan yang harus ditaati oleh semua kantor cabang? AD-ART misalnya?
2. Pengangkatan pengurus selain Branch Manager kewenangan siapa?
3. Pada wilayah manakah kantor cabang boleh mengambil kebijakan (improvisasi, kreasi, inovasi) sendiri dan pada wilayah mana saja yang tidak boleh?
4. Adakah laporan sumber dan penggunaan dana RZI yang terbaru (tahun 2006-2007) yang sudah diaudit?
5. Siapakah sasaran distribusi majalah Rumah LENTERA? Gratis atau ada biaya penggantian?

LOGO LEMBAGA RZI



Keterangan Simbol

- Logo
Rumah Zakat Indonesia di dalam lengkungan bola dunia
- Bentuk Logo
Sebagaimana tergambar diatas.
- Warna Logo dan Jenis Huruf
 - Tulisan : Rumah Zakat Indonesia
 - Warna : biru
 - Kode Warna : C=100 M=50 Y=0 K=0
 - Jenis Huruf : Badrock
 - Tulisan : Indonesia
 - Warna : Hitam
 - Code Warna : C = 0; M = 0; Y= 0; K = 100
 - Jenis Huruf : Lucina Console
- Tulisan : Lambang **Cakrawala**
 - Warna : Hijau
 - Code Warna : C = 40; M = 0; Y= 40; K = 0
 - Jenis Huruf : Benguiat Bk BT
- Ukuran Standar Logo
 - Perbandingan tinggi dan lebar logo : 2,5 : 3
 - Perbandingan tinggi dan lebar tulisan Rumah Zakat : 0,6 : 3

Makna Logo

1. **Lengkungan Vertikal**; menunjukkan bola dunia yang melambangkan misi lembaga untuk mencapai keunggulan dan kepercayaan.
2. **Lengkungan Horizontal**; menunjukkan kaki langit yang melambangkan misi dan program lembaga yang menjadi rahmat untuk seluruh alam.
3. **Warna Biru** Melambangkan kebijaksanaan dan kecerdasan
4. **Warna Hitam** Melambangkan ketegasan dan kepastian
5. **Warna Hijau** Melambangkan ketenangan
6. **Makna Umum** Logo Rumah Zakat Indonesia Melambangkan lembaga yang memiliki visi keunggulan dengan pelayanan universal yang diaktualisasikan dalam program yang dapat langsung dirasakan sehingga mendatangkan solusi bagi permasalahan masyarakat.

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA

II. Untuk Eksternal RZI Yogyakarta

FOTO-FOTO HASIL OBSERVASI DAN PENELITIAN PADA RZI YOGYAKARTA DARI BULAN SEPTEMBER HINGGA DESEMBER 2007



(3/12/2007)
Kantor RZI Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Veteran No. 9 Tampak dari depan dengan halaman parkirnya. (Sumber: Dokumen Pribadi)



(3/12/2007)
Waluyo Adhi Saputro, S.PdI (Manajer Marketing RZI DIY) bersama peneliti setelah selesai wawancara, lokasi diberanda depan kantor RZI (Sumber: Dokumen Pribadi)



(12/11/2007)
Tampak teras bagian depan dan halaman parkir Rumah Bersalin Gratis (RBG) milik RZI yang berlokasi di Jl. Parangtritis No. 7 Yogyakarta (Sumber: Dokumen Pribadi)



(20/11/2007)

Armada mobil klinik keliling dari Indosat yang disumbangkan untuk RZI dalam rangka program kampung sehat yang diselenggarakan atas kerjasama RZI Yogyakarta dengan Indosat (Sumber: <http://www.rumahzakat.org>)



(4/12/2007)

Rumah Zakat Indonesia bekerjasama dengan Indosat Yogya dan Magelang, Selasa (4/12/2007), sedang menggelar aksi pelayanan kesehatan dalam rangka HUT 40 Indosat. Kali ini tempat yang diambil adalah Desa Dempet, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Sumber: <http://www.rumahzakat.org>



(9/10/2007).

Acara pembagian 1000 Kado Lebaran untuk anak asuh yatim dan dhuafa. Pelaksanaan pembagian 1000 kado lebaran tersebut dilaksanakan di Masjid Diponegoro Balaikota Yogyakarta, pada hari Selasa(9/10/2007). (Sumber: <http://www.rumahzakat.org>)



(29/9/2007)

Pasangan Erlin Rolina (25) dan Krisdiyanto (26), member Rumah Bersalin Gratis (RBG) yang tinggal di kelurahan Ngadisuryan RT 1/1 Patehan, Kraton, Yogyakarta. Pada hari Sabtu (29/9) pukul 07.40 WIB buah hatinya lahir dengan selamat berjenis kelamin Perempuan dengan berat badan 3,4 Kg, panjang 50 cm. (Sumber: <http://www.rumahzakat.org>)



(12/11/2007)

Salah seorang mustahik Novi Indiyanti (pasien RBG RZI Yogyakarta) didampingi ibunya saat melakukan control dan imunisasi untuk anak pertamanya Normalita Rizka Sevina, diapit oleh 2 orang petugas dari RZI Yogyakarta, lokasi diruangan bagian dalam RBG. (Sumber: Dokumen Pribadi)



(9/11/2007)

Acara Pelatihan Kewirausahaan di wilayah ICD Keparakan Lor Mergangsan Yogyakarta. Acara ini diselenggarakan oleh relawan unit Pelatihan Kewirausahaan Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta. Pesertanya berjumlah 20 orang terdiri dari ibu-ibu warga setempat. (Sumber: <http://www.rumahzakat.org>)



(31/8/2007)

Acara khitanan massal gratis untuk masyarakat. Bekerjasama dengan Pamella Swalayan Group pada Jum'at (31/8) bertempat di RBG (Rumah Bersalin Gratis) Yogyakarta melaksanakan khitanan gratis untuk delapan anak yatim dan *du'afa*. (Sumber: <http://www.rumahzakat.org>)



(26/8/2007)

Aksi Siaga Sehat atas prakarsa peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Gajah Mada (UGM) serta PT.Kalbe Farma Yogyakarta. bekerjasama dengan RZI Yogyakarta sebagai tim kesehatan. Kegiatan meliputi aksi pemeriksaan dan pengobatan gratis bagi warga di Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede, (Sumber: <http://www.rumahzakat.org>)



(12/11/2007)

Pa Junaidi (36 th) dengan istri tercintanya bu Paini (26 th), sedang memeriksakan kehamilan pertamanya di RBG RZI Yogyakarta. Lokasi diruang tunggu RBG RZI Jl. Parangtritis No. 7 Yogyakarta. (Sumber: Dokumen Pribadi)



(23/11/2007)

Salah seorang mustahik Pa Senen bersama peneliti di warung bensin dan tambal bannya yang berlokasi di Jl. Ki Penjawi Rejowinangun KG Yogyakarta. (Sumber: Dokumen Pribadi)



(26/11/2007)

Pa Senen (40 th), bu Sutyem (35 th) beserta kedua anaknya- mustahik RZI Yogyakarta, lokasi di depan rumahnya yang berdiri diatas tanah pinjaman dari teman pengajiannya. (Sumber: Dokumen Pribadi)





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor : UIN 03/DU.I/TI.03/ /2007

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

N a m a : AHMAD HASANUDDIN UMAR
N I M : 00530376
Semester : XV
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 25 Mei 1979
Alamat : Jln. Nogobondo Gg. III No. 485 RT 25/08 Rejowinangun
Kotagede Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Rumah Zakat Indonesia DSUQ Yogyakarta
Tempat : Jl. Veteran No.9 Yogyakarta
Tanggal : 30 September 2007 s/d 30 Desember 2007
Metode Pengumpulan Data : Observasi, Interview dan dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas,

Yogyakarta, 24 November 2007
An. Dekan
Pembantu Dekan I,

Ahmad Hasanuddin Umar
NIM : 00 530 376

Drs. H. Muzairi, MA.
NIP : 150 215 586

Mengetahui,
Telah tiba di Rumah Zakat Indonesia DSUQ
Pada Tanggal,
Kepala,

Mengetahui,
Telah tiba di
Pada Tanggal,
Kepala,

(_____)

(_____)



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN 03/DU.I/TL.03/ /2007 Yogyakarta, 24 Agustus 2007
Lampiran : -
Hal : *Permohonan Perpanjangan Izin Riset*

Kepada
Yth. GUBERNUR PROPINSI YOGYAKARTA
c.q : Kepala BAPPEDA Propinsi D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Bersamaan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul :

"Pemahaman Rumah Zakat Indonesia DSUQ Yogyakarta
Terhadap Konsep Miskin dalam Al-Qur'an"

N a m a : AHMAD HASANUDDIN UMAR
N I M : 00530376
Semester : XV
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)
Tempat, Tgl Lahir : Bogor, 25 Mei 1979
Alamat : Jln. Nogobondo Gg. III No. 485 RT 25/08 Rejowinangun
Kotagede Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Rumah Zakat Indonesia DSUQ Yogyakarta
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Dengan metode pengumpulan data ; Observasi, Interview dan Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal 30 Agustus 2007 s/d 30 Oktober 2007.
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

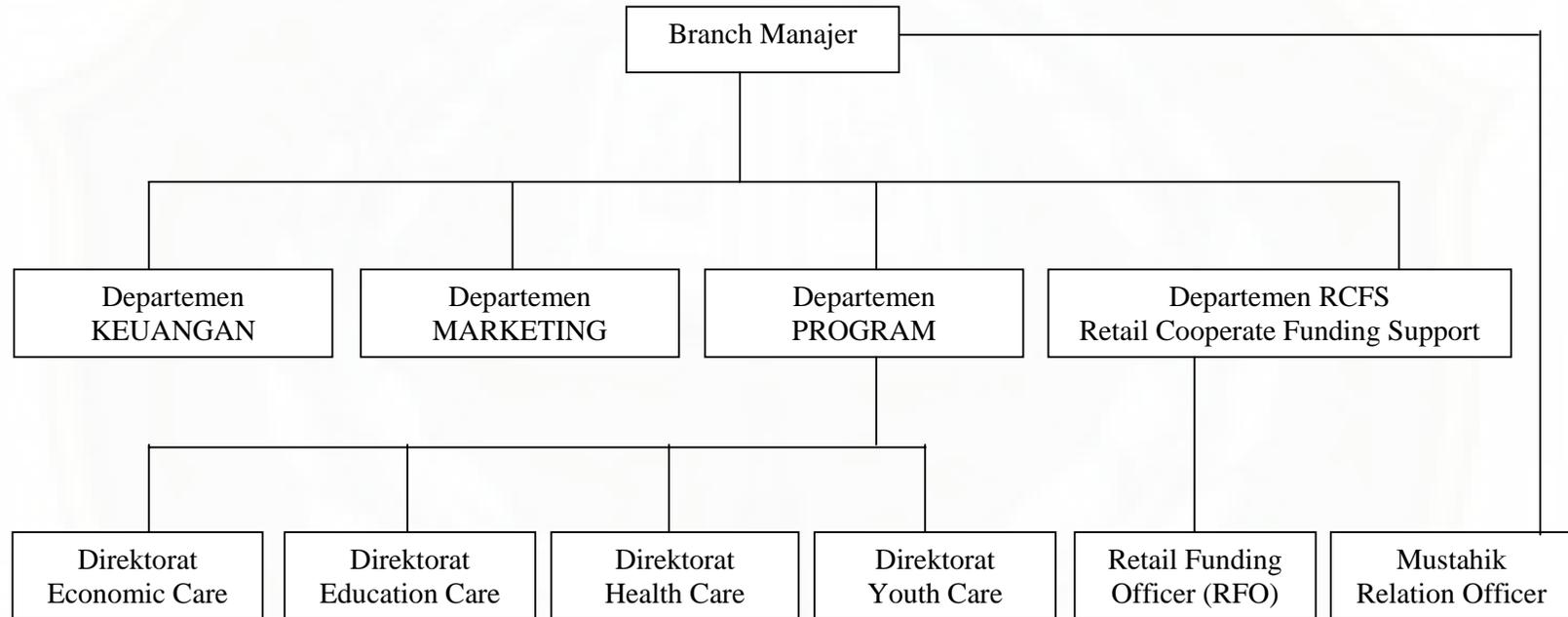
Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas,

Dekan

Ahmad Hasanuddin Umar
NIM : 00 530 376

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum.
NIP : 150 088 748

**STRUKTUR ORGANISASI RUMAH ZAKAT INDONESIA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**DAFTAR AYAT-AYAT AL-QUR'AN
TENTANG MISKIN & ISTILAH LAIN YANG SEMAKNA***

No	Miskin & Istilah Lain yang semakna	Nomor Surat & Ayat	Ayat al-Qur'an	Terjemah ayat
1	<i>Al-Masakin</i>	QS. al-Baqarah [2]: 83.	وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ.	“dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.
2	<i>Al-Masakin</i>	QS. al-Baqarah [2]: 177.	لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ.	“bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.
3	<i>Miskin</i>	QS. al-Baqarah [2]: 184.	أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيفُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ.	“(yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

4	<i>Al-Masakin</i>	QS. al-Baqarah [2]: 215	يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ الدِّينُ وَالْأَقْرَبِينَ وَالتَّيَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ .	“mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya”.
5	<i>Al-Masakin</i>	QS. al-Nisa> [4]:8	وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا .	“ dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik”.
6	<i>Al-Masakin</i>	QS. al-Nisa> [4]: 36	وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَيَالِ الَّذِينَ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا .	“sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”.
7	<i>Masakin</i>	QS.al-Maidah [5]:89.	لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّعْنَةِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْإِيمَانَ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسَاكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَوْ هَلِيكُمِ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَقْتُمْ وَأَحْضُوا أَيْمَانَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ .	“Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi Makan sepuluh orang miskin, Yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya)”.
8	<i>Masakin</i>	QS. al-Maidah [5]:95.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعْمِ بِحَكْمِ بِهِ ذُوَا عَدَلٍ مِنْكُمْ هَدْيًا بَالِغَ الْكَعْبَةِ أَوْ كَفَّارَةٌ طَعَامُ مَسَاكِينَ أَوْ عَدْلُ ذَلِكَ صِيَامًا لِيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ عَقَا اللَّهُ عَمَّا سَلَفَ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمِ اللَّهُ مِنْهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ .	“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan, ketika kamu sedang ihram. Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, Maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai had-yad yang dibawa sampai ke Ka'bah atau (dendanya) membayar kaffarat dengan memberi Makan

				orang-orang miskin atau berpuasa seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu], supaya Dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu]. dan Barangsiapa yang kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya. Allah Maha Kuasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) menyiksa”.
9	<i>Al-Masakin</i>	QS.al-Isra> [17]:26.	وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا .	“dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.
10	<i>Al-Masakin</i>	QS.al-Anfal [8]:41.	وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقَىٰ الْجَمْعَانَ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .	“ketahuilah, Sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, Maka Sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, Kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apayang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, Yaitu di hari bertemunya dua pasukan. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.
11	<i>Al-Masakin</i>	QS.al-Taubah [9]:60.	إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ .	“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”].
12	<i>Masakin</i>	QS. al-Kahfi [18]:79.	أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا .	“Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera”.
13	<i>Al-Masakin</i>	QS.al-Nur [24]:22.	وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ .	“dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.
14	<i>Al-Miskin</i>	QS.al-Rum	فَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ	“Maka berikanlah kepada Kerabat yang terdekat akan haknya,

		[30]:38.	لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.	demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka Itulah orang-orang beruntung”.
15	<i>Miskinan</i>	QS. al-Mujadilah [58]:4.	فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَا فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فإِطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا ذَلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ .	“Barangsiapa yang tidak mendapatkan (budak), Maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Maka siapa yang tidak Kuasa (wajiblah atasnya) memberi Makan enam puluh orang miskin. Demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. dan Itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang kafir ada siksaan yang sangat pedih”.
16	<i>Al-Masakin</i>	QS.al-Hasyr [59]:7.	مَا أَقَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةَ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا أَتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.	“apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.
17	<i>Miskin</i>	QS. al-Qalam [68]:24.	أَنْ لَا يَدْخُلْنَهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُمْ مِسْكِينٌ.	"Pada hari ini janganlah ada seorang miskinpun masuk ke dalam kebunmu".
18	<i>Al- Miskin</i>	QS. al-Haqqah [69]:34.	وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ.	“dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin”.
19	<i>Al- Miskin</i>	QS. al-Mudassir [74]:44	وَلَمْ نَكُ نَطْعُمُ الْمِسْكِينِ .	“dan Kami tidak (pula) memberi Makan orang miskin”.
20	<i>Miskinan</i>	QS.al-Insan [76]:8.	وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا.	“dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan”.
21	<i>Al-Miskin</i>	QS. al-Fajr [89]:18.	وَلَا تَحَاضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ.	“dan kamu tidak saling mengajak memberi Makan orang miskin”
22	<i>Miskinan</i>	QS.al-Balad [90]:14-16	أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿٦٥﴾ بَيْتًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿٦٦﴾ أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ .	“atau memberi Makan pada hari kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau kepada orang miskin yang sangat fakir”.
23	<i>Al- Miskin</i>	QS.al-Ma'un [107]:3.	وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ.	“dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin”.

24	<i>Al-Maskanah</i>	QS. al-Baqarah [2]:61.	وَادِّ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِيهَا وَبَصَلِهَا قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ وَالْمَسْكِينَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبِ مِنَ اللَّهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ.	“dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, Kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. sebab itu mohonkanlah untuk Kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi Kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, Yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik ? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi yang memang tidak dibenarkan. demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas”.
25	<i>Al-Maskanah</i>	QS. Ali ‘Imran [3]:112.	ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تَوَفَّوْا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبِ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ	“ mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”.
26	<i>Al-Faqr</i>	QS. al-Baqarah [2]:268	الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّعْقَرَةً مِنْهُ وَقَضَا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ	“syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui”.
27	<i>Al-Faqr</i>	QS. al-Baqarah [2]: 271.	إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَيَعْتَمِدَ عَلَيْهَا وَإِنْ نُحِفُّوْهَا وَتَوَلَّوْهَا الْفُقَرَاءُ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ	“jika kamu Menampakkan sedekah(mu)[172], Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya[173] dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka Menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.
28	<i>Al-Faqr</i>	QS. al-Baqarah [2]: 273.	لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أَحْصَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْقَاقًا وَمَا تَنْفَقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ .	“(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang

				secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengatahui”.
29	<i>Al-Faqr</i>	QS. Ali ‘Imran [3]:181.	لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا وَقَتْلُهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَتَقْوِلُ دُوْفِرَا عَذَابَ الْحَرِيقِ	“Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah miskin dan Kami kaya". Kami akan mencatat Perkataan mereka itu dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa alasan yang benar, dan Kami akan mengatakan (kepada mereka): "Rasakanlah olehmu azab yang membakar”.
30	<i>Al-Faqr</i>	QS. al-Nisa’ [4]:6.	وَابْتَلُوا الْيَتَامَى حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْعِفْ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا .	“dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).
31	<i>Al-Faqr</i>	QS. al-Nisa’ [4]: 135	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوُّوا أَوْ نَعَرَضُوا فإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا .	“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”.
32	<i>Al-Faqr</i>	QS.al-Taubah [9]:60.	إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ .	“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan

				yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.
33	<i>Al-Faqr</i>	QS.al-Hajj [22]:28.	لِيَسْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعَمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ .	“supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan[985] atas rezki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak[986]. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir”.
34	<i>Al-Faqr</i>	QS.al-Nuŕ [24]:32.	وَأَنْكَحُوا الْأَيَّامَ مِنْكُمُ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِمِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ	“dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.
35	<i>Al-Faqr</i>	QS. al-Qashŕ [28]:24	فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰ إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ .	“Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, ke- mudian Dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku".
36	<i>Al-Faqr</i>	QS. Fatŕr [35]:15	يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ .	“Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.”
37	<i>Al-Faqr</i>	QS. Muhammad [47]:38.	هَآ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تُدْعَوْنَ لِتُنفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِمَّكُمْ مَنْ يَبْخُلُ وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلُ عَن نَفْسِهِ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ وَإِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَلَكُمْ .	“Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada yang kikir, dan siapa yang kikir Sesungguhnya Dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang berkehendak (kepada-Nya); dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini”.
38	<i>Al-Faqr</i>	QS.al-Hasyr [59]:8.	لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيُبْصِرُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَوْلَيْكَ هُمُ الصَّادِقُونَ .	“(juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan RasulNya. mereka Itulah orang-orang yang benar”.
39	<i>Al-‘Aŕlah</i>	QS. al-Taubah	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا	“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang

		[9]: 28	المَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُعِينِكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنْ شَاءَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ .	yang musyrik itu najis[634], Maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam[635] sesudah tahun ini[636]. dan jika kamu khawatir menjadi miskin[637], Maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karuniaNya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.
40	<i>Al-‘Aslah</i>	QS.al-Dhuha [93]:8.	وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى .	“dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan”.
41	<i>Al-Ba’sa</i>	QS. al-Baqarah [2]: 177.	لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ .	“ bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.
42	<i>Al-Ba’sa</i>	QS. al-Baqarah [2]:214.	أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسْتَهْمُهُمُ الْبِئْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَرَزَقُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرَ اللَّهُ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ .	“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu Amat dekat”.
43	<i>Al-Ba’sa</i>	QS.al-An’am [6]:42.	وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِنْ قَبْلِكَ فَأَخَذْنَاهُمْ بِالْبِئْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ .	“dan Sesungguhnya Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat yang sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri”.
44	<i>Al-Ba’sa</i>	QS.al-A’raf [7]:94	وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا أَخَذْنَا أَهْلَهَا بِالْبِئْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَضُرَّعُونَ (٩٤)	“Kami tidaklah mengutus seseorang nabipun kepada sesuatu negeri, (lalu penduduknya mendustakan Nabi itu), melainkan Kami timpakan kepada penduduknya kesempitan dan

				penderitaan supaya mereka tunduk dengan merendahkan diri”.
45	<i>Al-Ba'sa</i>	QS.al-Hajj [22]:28	لِيَسْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَاكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ.	“supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan[985] atas rezki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak[986]. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir”.
46	<i>Al-Imlaq</i>	QS. al-An'am [6]:151	قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطْنٌ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ .	“ Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar[518]". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya)”.
47	<i>Al-Imlaq</i>	QS.al-Isra' [17]:31	وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا .	“dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar”.
48	<i>Al-Sa>il</i>	QS. al-Baqarah [2]:177.	لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ .	“bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.
49	<i>Al-Sa>il</i>	QS.al-Zariyyat [51]:19.	وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ .	“dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.

50	<i>Al-Sa>il</i>	QS. al-Ma'arġj [70]:24-25.	وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٦٠﴾ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ .	“dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)”
51	<i>Al-Sa>il</i>	QS. al-Dġha [93]:10.	وَأَمَّا السَّائِلُ فَلَا تَنْهَرْ .	“dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya”.
52	<i>Al-Maġrūm</i>	QS. al-Zārġyyat [51]:19	وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ .	“dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.
53	<i>Al-Maġrūm</i>	QS. al-Ma'arġj [70]:24-25	وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٦٠﴾ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ .	“bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)”
54	<i>Al-Qaġi'</i>	QS. al-Hajj [22]:36	وَالْبُدْنَ جَعَلْنَا لَكُمْ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَلِكَ سَخَّرْنَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ .	“dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam Keadaan berdiri (dan telah terikat). kemudian apabila telah roboh (mati), Maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, Mudah-mudahan kamu bersyukur”.
55	<i>Al-Mu'tar</i>	QS. al-Hajj [22]:36	وَالْبُدْنَ جَعَلْنَا لَكُمْ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَلِكَ سَخَّرْنَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ .	“dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam Keadaan berdiri (dan telah terikat). kemudian apabila telah roboh (mati), Maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, Mudah-mudahan kamu bersyukur”.
56	<i>Al-Dġġif/Al-Mustadġaf</i>	QS. al-Baqarah [2]:282	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلَأِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمِلَ هُوَ فَلْيَمْلَأْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ	“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah “orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang

			الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ...	yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya...”
57	<i>Al-Dḥ̣>if/Al-Mustaḍ>af</i>	QS. al-Nisa> [4]:9.	وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا .	“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.
58	<i>Al-Dḥ̣>if/Al-Mustaḍ>af</i>	QS. al-Nisa> [4]:75.	وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا .	“mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah Kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah Kami penolong dari sisi Engkau!".
59	<i>Al-Dḥ̣>if/Al-Mustaḍ>af</i>	QS. al-Nisa> [4]: 97.	إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا فَأُولَئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا .	“Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam Keadaan Menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) Malaikat bertanya : "Dalam Keadaan bagaimana kamu ini?". mereka menjawab: "Adalah Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali”.
60	<i>Al-Dḥ̣>if/Al-Mustaḍ>af</i>	QS. al-Nisa> [4]:98	إِلَّا الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانَ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا .	“kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah)”.
61	<i>Al-Dḥ̣>if/Al-Mustaḍ>af</i>	QS. al-Nisa> [4]:127	وَيَسْأَلُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُبْلَى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتَامَى النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْعَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْوِلْدَانِ وَأَنْ تَقُومُوا لِلْيَتَامَى بِالْقِسْطِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَلِيمًا .	“dan mereka minta fatwa kepadamu tentang Para wanita. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Quran[354] (juga memfatwakan) tentang Para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa[355] yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka[356] dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. dan (Allah menyuruh

				kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahuinya”.
62	<i>Al-Dḥ̣̣if/Al-Mustaḍ̣̣af</i>	QS.al-Anfal [8]:26.	وَاذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَخَطَّبَكُمُ النَّاسُ فَاَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ يَصْرِهٖ وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ .	“dan ingatlah (hai Para muhajirin) ketika kamu masih berjumlah sedikit, lagi tertindas di muka bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, Maka Allah memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki dari yang baik-baik agar kamu bersyukur”.
63	<i>Al-Dḥ̣̣if/Al-Mustaḍ̣̣af</i>	QS. al-Taubah [9]:91.	لَيْسَ عَلَى الضَّعْفَاءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضَىٰ وَلَا عَلَى الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يَنْفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ مَا عَلَى الْمُحْسِنِينَ مِن سَبِيلٍ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ .	“tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka Berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. tidak ada jalan sedikitpun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.
64	<i>Al-Dḥ̣̣if/Al-Mustaḍ̣̣af</i>	QS. Hud [11]:91	قَالُوا يَا شُعَيْبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا نَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَاكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ .	“mereka berkata: "Hai Syu'aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya Kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami."
65	<i>Al-Dḥ̣̣if/Al-Mustaḍ̣̣af</i>	QS. Ibrahim [14]:21	وَيَرْزُوا لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ مُعْتَدُونَ عَنَّا مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِن شَيْءٍ قَالُوا لَوْ هَدَانَا اللَّهُ لَهْدَيْنَاكُمْ سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَجْرٌ عَلْنَا أَمْ صَبْرُنَا مَا لَنَا مِّن مَّحِيصٍ .	“dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) akan berkumpul menghadap ke hadirat Allah, lalu berkatalah orang-orang yang lemah kepada orang-orang yang sombong: "Sesungguhnya Kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu, Maka dapatkah kamu menghindarkan daripada Kami azab Allah (walaupun) sedikit saja? mereka menjawab: "Seandainya Allah memberi petunjuk kepada Kami, niscaya Kami dapat memberi petunjuk kepadamu. sama saja bagi kita, Apakah kita mengeluh ataukah bersabar. sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri".
66	<i>Al-Dḥ̣̣if/Al-Mustaḍ̣̣af</i>	QS. al-Mu'min [40]:47	وَإِذْ يَنْحَاجُونَ فِي النَّارِ فَيَقُولُ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ مُعْتَدُونَ عَنَّا تَصِيْبًا مِنَ النَّارِ .	“dan (ingatlah), ketika mereka berbantah-bantah dalam neraka, Maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "Sesungguhnya Kami adalah pengikut-pengikutmu, Maka dapatkah kamu menghindarkan dari Kami sebahagian azab api neraka?"
67	<i>Khasa></i>	QS. al-Mu'minun	قَالَ اخْسِئُوا فِيهَا وَلَا تُكْمُرُونَ .	“Allah berfirman: "Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan

	[23]: 108.	janganlah kamu berbicara dengan aku”.
--	------------	---------------------------------------

* Daftar ayat tentang miskin dan kemiskinan ini diambil dari beberapa pendapat yang dapat dirujuk kepada beberapa buku referensi berikut: **Muhammad Fuad ‘Abdul Baqy**, *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur’an al-Karim*. T.kt: Dar al-Fikri, 1981, Hamdar Arraiyyah, *Meneropong Fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif Al-Qur’an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, M. Dawam Raharjo, "Ensiklopedia al-Qur'an: Miskin," dalam *Ulumul Qur'an* Jakarta: ELSAF dan ICMI, 1997, dan Hussein Muhammad, *Kemiskinan dan Perempuan*, dalam [http:// www.rahima.or.id](http://www.rahima.or.id), 6 di akses pada tanggal 12 Juni 2007.